

**SKRIPSI**

**PENERAPAN TEKNIK *ATTAHADDUS ANIL A'MAL AL YAUMIYAH*  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DALAM  
BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS XI MADRASAH  
ALIYAH PONDOK PESANTREN *AL URWATUL WUTSQA*  
BENTENG KEC. BARANTI KAB. SIDRAP**



**MUH. AIDIL  
NIM: 11.1200.010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PAREPARE**

2017

**PENERAPAN TEKNIK *ATTAHADDUS ANIL A'MAL AL YAUMIYAH*  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DALAM  
BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS XI MADRASAH  
ALIYAH PONDOK PESANTREN *AL URWATUL WUTSQAA*  
BENTENG KEC. BARANTI KAB. SIDRAP**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S. Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan  
Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PAREPARE**

2017

**PENERAPAN TEKNIK *ATTAHADDUS ANIL A'MAL AL YAUMIYAH*  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DALAM  
BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS XI MADRASAH  
ALIJAH PONDOK PESANTREN *AL URWATUL WUTSQA*  
BENTENG KEC. BARANTI KAB. SIDRAP**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi  
Pendidikan Bahasa Arab

Disusun dan diajukan oleh

MUH. AIDIL  
Nim 11.1200.010

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PAREPARE**

2017



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul : Penerapan Teknik Attahaddus Anil A'mal  
AL Yaumiyah dalam Meningkatkan  
Kemampuan Bicara dalam Bahasa Arab  
Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah  
Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa  
Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap

Nama : Muh. Aidil

Nim : 11.1200.010

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare.  
No Sti/19/PP.00.9/286/2015

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Drs. Syarifuddin Tjali, M. Ag. (...)

NIP : 19531115 798503 1 002

Pembimbing pendamping : Kaharuddin, S. Ag., M. Pd. I (...)

NIP : 19730325 200801 1 024

Mengetahui :

Ketua Jurusan Tarbiyah  
  
Bahtiar, S. Ag., M. A.  
NIP: 19720505 199903 1 004

SKRIPSI

PENERAPAN TEKNIK *ATTAHADDUS ANIL A'MAL AL YAUMIYAH*  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DALAM  
BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS XI MADRASAH  
ALYAH PONDOK PESANTREN *AL URWATUL WUTSQA*  
BENTENG KEC. BARANTI KAB. SIDRAP

Disusun dan diajukan oleh

**MUH. AIDIL**  
NIM. 11.1200.010

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
pada tanggal 23 Januari 2017  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Syarifuddin Tjaji, M. Ag (.....)

NIP : 19531115 798503 1 002

Pembimbing pendamping : Kaharuddin, S. Ag., M. Pd. I (.....)

NIP : 19730325 200801 1 024

  
Ketua STAN Parepare  
Sultra Rustan, M. Si  
NIP: 19640427 198703 1 002

  
Ketua Jurusan Tarbiyah  
Bahtiar, S. Ag., M. A.  
NIP: 19720505 199903 1 004

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul : Penerapan Teknik Attahaddus Anil A'mal  
AL Yaumiyah dalam Meningkatkan  
Kemampuan Bicara dalam Bahasa Arab  
Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah  
Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa  
Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap

Nama : Muh. Aidil  
Nim : 11.1200.010  
Jurusan : Tarbiyah dan Adab  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare.  
No Sti/19/PP.00.9/286/2015

Tanggal Kelulusan : 23 Januari 2017

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Syarifuddin Tjali, M. Ag. (Ketua) (  )

Kaharuddin, S. Ag., M.Pd. I. (Sekretaris) (  )

Drs. Abdullah Thahir, M. Si. (Anggota) (  )

Dra. Herdah, M. Pd. (Anggota) (  )

Mengetahui

Ketua STAIN Parepare



Adnan Sultra Rustan, M. Si.  
NIP: 19640427 198703 1 002



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ  
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ  
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ  
فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ  
عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَذَاهُ  
إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan adab sekolah tinggi agama Islam negeri Parepare.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner Islam yang membawa agama Allah SWT, menjadi agama yang benar dan Rahmatan Lil ‘Alamin Yakni Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya, daan mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman. Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptaanNya, penulis memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penulisan skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah SWT, semangat, dan kesabaran penulis di

dalam menyelesaikan penulisan ini. Hal ini ditunjang dari motivasi serta segala bantuan dan dorongan dari orang-orang sekeliling penulis.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis Ibunda Hj. Herawati dan Ayahanda Abd. Muis tercinta serta nenek Karrama dan Kakek Lamusa yang telah menjadi spirit bagi penulis dimana beliauah yang telah mendidik, dan memotivasi penulis dengan kasih sayangnya dalam setiap doa-doanya, dan juga saudaraku Muh. Syawal dan saudariku Nurfadillah Julianti, serta seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberi semangat dan doa yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik pada waktu yang tepat.

Penulis juga menghaturkan banyak terimakasih kepada bapak Drs. Syarifuddin Tjali, M. Ag dan bapak Kaharuddin S. Ag, M. Pd. I yang telah menyempatkan waktunya untuk selalu membantu serta membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan terima kasih kepada;

1. Bapak Dr. Ahmad S Rustan M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di STAIN Parepare.
2. Bapak Bahtiar, S.Ag, M.A selaku ketua jurusan tarbiyah dan adab, atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidkan yang positif bagi mahasiswa di STAIN Parepare, dan juga merupakan dosen pembimbing pertama saya, yang senantiasa membimbing saya dalam proses penyelesaian ini.



3. Bapak Kaharuddin, S. Ag, M. Pd. I selaku ketua prodi studi pendidikan bahasa Arab, atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Seluruh dosen program studi pendidikan bahasa Arab yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di STAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan STAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di STAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj.Sitti Norma, M. Pd. I selaku kepala Madrasah Aliyah Podnok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa* serta seluruh tenaga pendidik yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Sihrani selaku guru bidang studi bahasa Arab serta segenap peserta didik yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan 2011 STAIN Parepare, secara khusus kepada Iqra Wahyuliani dan sahabat senior serta sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan dewan senior Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA) STAIN Parepare yang senantiasa memberi semangat dukungan serta doa dalam penyelesaian studi ini.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat

diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmatnya dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 8 Januari 2017

Penyusun



MUH. AIDIL  
NIM.11.1200.010



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda di bawah ini

Nama : MUH. AIDIL

Nomor induk mahasiswa : 11.1200.010

Program studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Judul Skripsi : Penerapan teknik *Attahaddus anil A'mal al*

*Yaumiyah* dalam meningkatkan kemampuan berbicara

dalam bahasa Arab peserta didik Pondok Pesantren *al*

*Urwatul Wutsqaa* Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 8 Januari 2017

Penyusun

MUH. AIDIL  
NIM: 11.1200.010

## ABSTRAK

**MUH. AIDIL, 2017. PENERAPAN TEHNIK *ATTAHADDUS ANIL A'MAL AL YAUMIYAH* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DALAM BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS XI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN *AL URWATUL WUTSQAA* BENTENGKEC. BARANTI KAB. SIDRAP.** Pembimbing Syarifuddin Tjali dan Kaharuddin.

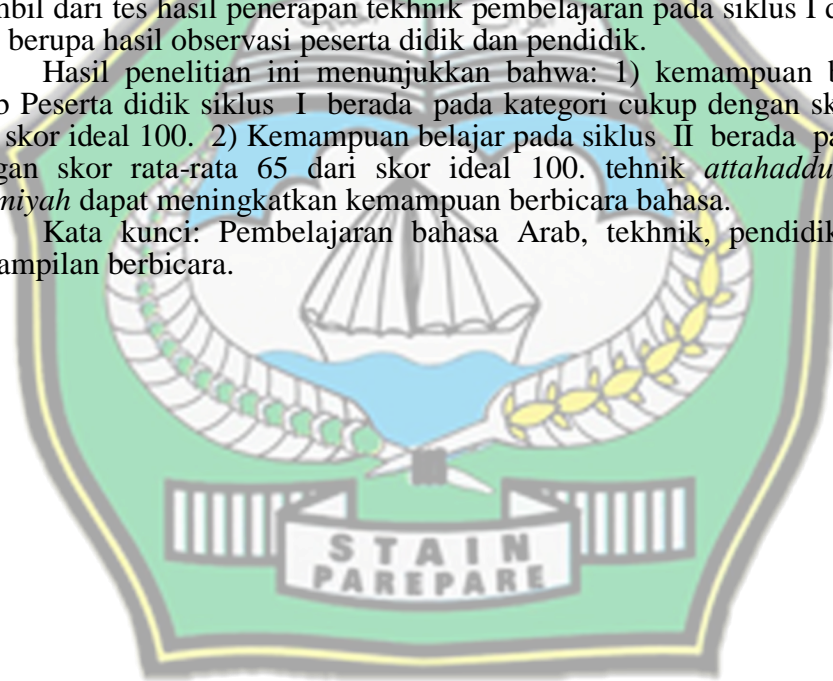
Pada pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan berbicara, pendidik sering menjumpai kesulitan-kesulitan peserta didik dalam memahami ataupun melakukan praktek berbicara bahasa Arab.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik.

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas Madrasah Aliyah Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa* Benteng kec. Baranti kab. Sidrap tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang. Data hasil penelitian diambil dari tes hasil penerapan tehnik pembelajaran pada siklus I dan siklus II, dan data berupa hasil observasi peserta didik dan pendidik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kemampuan berbicara bahasa Arab Peserta didik siklus I berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 50.2 dari skor ideal 100. 2) Kemampuan belajar pada siklus II berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 65 dari skor ideal 100. tehnik *attahaddus anil a'mal al yaumiyah* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa.

Kata kunci: Pembelajaran bahasa Arab, tehnik, pendidik, peserta didik, ketrampilan berbicara.



**DAFTAR ISI**

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRISPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Teori.....	9
2.1.1 Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	9
2.1.2 Teknik Pembelajaran Bahasa Arab.....	12
2.1.3 Teknik <i>Attahaddus anil A'mal al Yaumiyah</i> .....	13



2.1.4 Pembelajaran Bahasa Arab.....	14
2.1.5 Keterampilan Berbahasa Arab .....	18
2.1.6 Keterampilan Berbicara.....	21
2.2 Hasil Penelitain yang Relevan.....	23
2.3 Kerangka Pikir.....	24
2.4 Hipotesis Tindakan.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Subyek Penelitian.....	27
3.3 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	27
3.4 Desain dan Prosedur Penelitian.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6 Instrumen Penelitian.....	31
3.7 Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
4.2 Penyajian dan Interpretasi Data.....	49
4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.....	49
4.2.2 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II.....	53
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II.....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA..... 64

LAMPIRAN



### DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Hal
4.1	Daftar nama guru dan staf tata usaha Madrasah Aliyah Pondok Pesantren al Urwatul Wutsqaa	40
4.2	Data keadaan peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren al Urwatul Wutsqaa tahun ajaran 2015-2016	45
4.3	Jumlah kondisi bangunan Madrasah aliyah Pondok Pesantren al Urwatul Wutsqaa	46
4.4	Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran	47
4.5	Keadaan mobiler Madrasah Aliyah Pondok Pesantren <i>al Urwatul Wutsqaa</i> <span style="float: right;">القرآن</span>	48
4.6	Skor nilai tes siklus I berdasarkan kriterianya	51
4.7	Skor nilai tes siklus II berdasarkan kriterianya	54
4.8	Skor rata-rata aspek keterampilan berbicara	56
4.9	Presentase rata-rata hasil tes siklus I dan siklus II	57

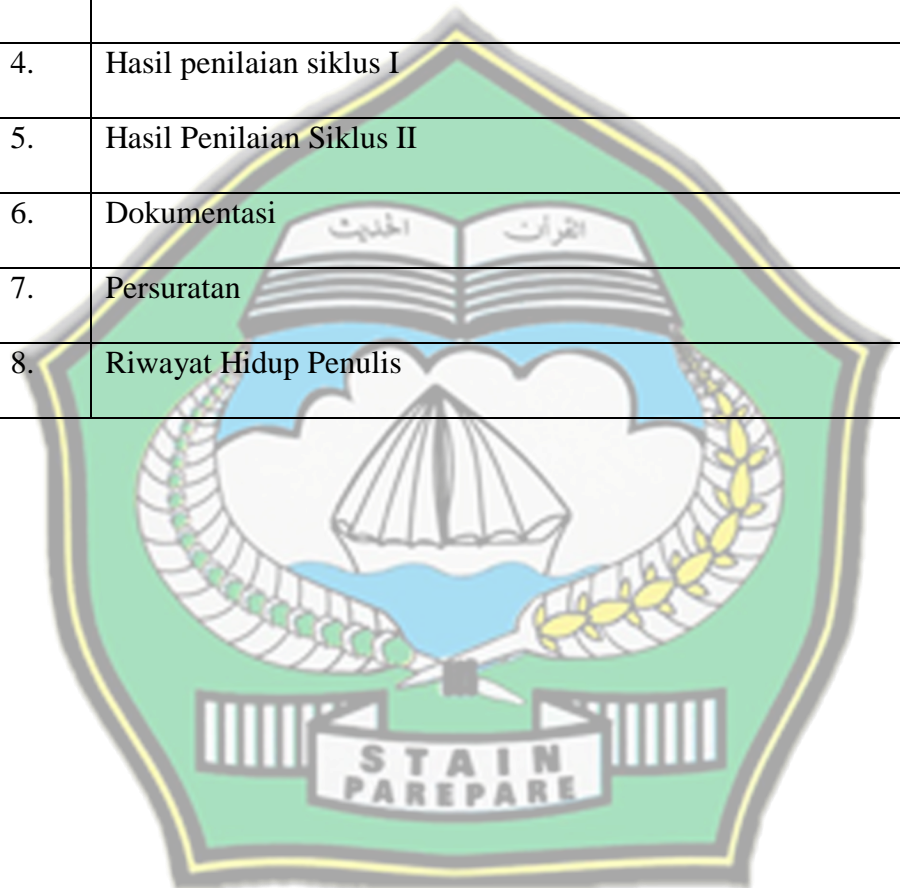
## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Hal
2.1	Bagan Kerangka Fikir	25
3.1	Bagan Proses Pelaksanaan PTK	30
4.1	Diagram Presentase Hasil Tes Siklus I	52
4.2	Digaram Presentase Hasil Tes Siklus II	55



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Naman Lampiran
1.	Pedoman Wawancara
2.	Soal Tes Kemampuan Berbicara
3.	Pedoman Penskoran
4.	Hasil penilaian siklus I
5.	Hasil Penilaian Siklus II
6.	Dokumentasi
7.	Persuratan
8.	Riwayat Hidup Penulis





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi bahasa yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan. Disamping itu, diperlukan juga penguasaan masalah dan atau gagasan yang akan disampaikan serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara.<sup>1</sup>

Kegiatan berbicara memerlukan lambang bunyi, baik untuk keperluan menyampaikan maupun menerima gagasan. Lambang yang berupa tanda-tanda visual seperti yang diperlukan dalam kegiatan membaca dan menulis tidak diperlukan. Itulah sebabnya orang yang buta huruf pun dapat melakukan aktivitas berbicara secara baik, misalnya para penutur asli. Penutur yang demikian mungkin tidak menyadari kompetensi kebahasaannya, tidak mengerti sistem bahasanya sendiri. Kenyataan itu sekali lagi membuktikan bahwa penguasaan bahasa lisan lebih fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan berbicara seharusnya mendapat perhatian yang cukup dalam pembelajaran bahasa dan tes kemampuan bahasa.<sup>2</sup>

Keterampilan berbicara (kemahiran berbicara) pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan

---

<sup>1</sup>Burhan Nugyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Edisi Ketiga: Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2001), h. 276.

<sup>2</sup>Burhan Nugyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, h. 276.

kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain. Kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini didasari juga oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain-lain.<sup>3</sup>

Kemahiran berbicara juga merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai mediana. Kegiatan berbicara di dalam kelas bahasa mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik. Dengan demikian, latihan berbicara harus lebih dulu didasari oleh (1) kemampuan mendengarkan, (2) kemampuan mengucapkan, (3) penguasaan (realtif) kosakata dan ungkapannya yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud, gagasan, atau fikirannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan, bahwa latihan berbicara ini merupakan kelanjutan dari latihan menyimak yang di dalam kegiatannya terdapat juga latihan mengucapkan.<sup>4</sup>

Kegiatan berbicara ini sebenarnya kegiatan yang menarik dan ramai dalam kelas bahasa. Akan tetapi seringkali terjadi sebaliknya. Kegiatan berbicara menjadi tidak menarik, tidak merangsang partisipasi peserta didik, suasana menjadi kaku dan akhirnya macet. Ini terjadi mungkin karena penguasaan kosa kata dan pola kalimat

---

<sup>3</sup> Iskandarwassid, *Srategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 241.

<sup>4</sup> Efendy dan Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Ara*, (Malang: Misykat, 2009), h. 139.

oleh peserta didik masih sangat terbatas. Namun demikian, kunci keberhasilan kegiatan tersebut sebenarnya ada pada guru, apabila guru secara tepat memilih topik pembicaraan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, dan memiliki kreativitas dalam mengembangkan model-model pengajaran berbicara yang banyak sekali variasinya, tentu kemacetan tidak akan terjadi.<sup>5</sup>

Menurut aliran komunikatif dan pragmatik, keterampilan berbicara dan ketrampilan menyimak berhubungan secara kuat. Interaksi lisan ditandai dengan rutinitas informasi. Ciri lain adalah diperlukannya seorang pembicara mengasosiasikan makna, mengatur interaksi, siapa harus mengatakan apa, kepada siapa, kapan, dan tentang apa. Keterampilan berbicara mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat. Sebuah kalimat, betapapun kecilnya, memiliki struktur dasar yang saling bertemali sehingga mampu menyajikan sebuah makna.<sup>6</sup>

Seperti halnya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara menduduki tempat utama dalam memberi dan menerima informasi serta memajukan hidup dalam peradaban dunia modern. Kemampuan individual untuk mengekspresikan gagasan sedemikian rupa, sehingga orang lain mau mendengarkan dan memahami, telah menjadi kebutuhan dasar bagi kehidupan masyarakat dan individual. Evaluasi keterampilan berbicara dilakukan secara berbeda pada setiap jenjangnya. Misalnya pada tingkat sekolah dasar, kemampuan menceritakan, berpidato, dan lain-lain dapat dijadikan sebagai bentuk evaluasi seseorang dianggap memiliki kemampuan berbicara selama ia mampu berkomunikasi dengan lawan jenisnya. Strategi

---

<sup>5</sup>Efendy dan Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, h. 139

<sup>6</sup>Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 239.

pembelajaran berbicara merujuk pada prinsip stimulus respons. Selama dua variable ini dikuasai oleh pembicara, maka ia dapat dikategorikan memiliki kemampuan berbicara. Perkembangan strategi pembelajaran berbicara masih mempertahankan pola stimulus-respons meskipun dengan modifikasi model yang varaitif.<sup>7</sup>

Secara umum, keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima. Namun tentu saja untuk mencapai tahap kepandaian berkomunikasi diperlukan aktivitas-aktivitas latihan memadai yang mendukung.<sup>8</sup>

Masalah yang sering dijumpai pada peserta didik khususnya di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa* dalam pembelajaran berbicara dalam bahasa Arab dalam materi percakapan yaitu masih sulitnya peserta didik dalam menyampaikan suatu ujaran yang akan dikemukakan saat memperkatikkan materi percakapan tersebut. Kebanyakan dari peserta didik yang akan mempraktikkan suatu percakapan masih banyak yang menggunakan cara menghafal, sedangkan menghafal kosakata dan kalimat dalam bahasa Arab sendiri bagi peserta didik dirasa sulit. Apalagi untuk para peserta didik Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa* yang dalam kesehariannya menggunakan bahasa ibu dan juga menggunakan bahasa Indonesia, sehingga dalam menyampaikan suatu ujaran dalam bahasa Arab terasa begitu sulit,

---

<sup>7</sup>Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 240.

<sup>8</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 136.



ditambah lagi dengan pelajaran bahasa Arab yang dianggap bahasa yang sulit untuk dipelajari dibandingkan dengan bahasa-bahasa yang lain.

Masalah lain yang sering dijumpai peserta didik M.A pondok pesantren AL Urwatul Wutsqaa dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab yaitu kurangnya rasa keberanian peserta didik dan perasaan takut salah untuk maju ke depan kelas mempraktikkan percakapan di hadapan teman-temannya, sehingga rasa keberanian yang harusnya ada pada peserta didik dirasa masih sangat kurang dan bahkan belum terlihat. Untuk itu, pendidik sudah seharusnya memberikan motivasi kepada para peserta didiknya agar mempunyai keberanian dalam berbicara bahasa Arab terutama dalam materi percakapan, dan mempunyai perasaan tidak takut salah dalam menyampaikan suatu ujaran. Dengan demikian, proses latihan berbicara bahasa Arab peserta didik saat kegiatan pembelajaran di kelas akan dapat berjalan dengan baik tanpa ada kendala apapun.

Melalui teknik *Attahaddus anil A'mal al Yaumiyah* yang akan diterapkan pada peserta didik kelas XI MA Pondok pesantren Al Urwatul Wutsqaa diharapkan dapat membantu proses pembelajaran di kelas tersebut, khususnya untuk mata pelajaran bahasa Arab dalam materi percakapan peserta didik untuk keterampilan berbicara. Guru sebagai pengajar dalam hal ini tidak hanya memberikan materi pelajaran saja, tetapi juga memberikan arahan dan penerapan bagaimana cara mempraktikkan suatu percakapan dengan baik kepada peserta didiknya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan Teknik *Attahaddus Anil A'mal Al Yaumiyah* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Arab peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng kec. Baranti kab. Sidrap”.



## 1.2. Identifikasi Masalah

Proses pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa* Benteng kab. Sidrap cenderung membuat peserta didik apatis terhadap materi yang disajikan dalam proses pembelajaran tanpa adanya inisiatif untuk mengkaji dan menemukan dengan sendiri penjelasan terhadap materi yang disajikan dan mensinkronkan dengan pembelajaran hidupnya.

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

- 1.2.1. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab .,
- 1.2.2. Belum ditemukan strategi dan teknik pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab.,
- 1.2.3. Kualitas kemampuan berbicara bahasa Arab perbaikan baik dari segi pendidik maupun strategi ataupun teknik yang digunakan.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mencoba merumuskan permasalahan agar kajian penulis tentang judul akan lebih focus dan mengarah pada tujuan penulisa. Adapun yang menjadi masalah pokok dalam pembahasan ini adalah :

- 1.3.1. Bagaimana kemampuan berbicara bahasa arab peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa* Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap ?
- 1.3.2. Apakah penerapan teknik *Attahddus anil A'mal al Yaumiyah* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas XI

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa* Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap ?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah untuk:

- 1.4.1. Mengetahui kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa* Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap;
- 1.4.2. Mengetahui peningkatan kemampuan berbicara dalam bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Pondok pesantren *al Urwatul Wutsqaa* Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap melalui tehnik *attahaddus anil a'mal al yaumiyah*.

#### 1.5. Kegunaan Penelitian

Selain dari tujuan penelitian tersebut, penelitian ini mempunyai kegunaan yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1.5.1. Untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan khususnya bagi penulis dalam mengkaji tentang efektivitas penerapan tehnik *attahaddus anil a'mal al yaumiyah* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas XI pondok Pesantren Al Urwatul wutsqaa Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap.
- 1.5.2. Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan konsep yang dapat dijadikan sebagai sumber bahan masukan bagi pendidik dan peserta didik di Madrasah Aliyah pondok pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap serta siapa saja yang membaca skripsi ini.

1.5.3. Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Kajian Teori

##### 2.1.1 Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode pembelajaran merupakan hal yang harus ada dalam dunia pendidikan karena menjadi kebutuhan pokok dalam berlangsungnya proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang diinginkan oleh tujuan pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, menjadi sebuah hal yang tidak wajar bagi seorang guru apabila ia tidak mempunyai pengetahuan serta pemahaman mengenai metode pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat beberapa macam metode yang dapat digunakan seperti metode langsung, metode membaca, dan metode audio-lingual, metode ceramah, metode Tanya jawab, metode demonstrasi, metode simulasi dan sebagainya.

###### 2.1.1.1 Metode langsung

Al-mubasyirah yang artinya langsung (*at-thariqah al-mubasyirah*) adalah cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab di mana guru langsung menggunakan bahasa Arab tersebut sebagai bahasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa anak didik. Metode langsung bertujuan agar seorang guru bahasa Arab dapat mencapai tujuan tersebut seefektif dan seefisien mungkin.

###### 2.1.1.2 Metode membaca (*Thariqatul-Qira'ah*)

Metode membaca yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan membaca.<sup>9</sup>

###### 2.1.1.3 Metode langsung ataupun audio-lingual

---

<sup>9</sup>Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h.92-104.

Metode ini lahir ketika para tentara Amerika dihadapkan pada masalah bahasa Asing, dimana mereka berperang pada perang dunia II, secara baik dan benar. Bahasa yang mereka permasalahakan adalah khususnya bahasa Negara-negara Asia Tenggara seperti Vietnam dan Korea. Pada saat itu mereka belum mendapatkan yayasan atau lembaga ilmiah yang melakukan pembelajaran bahasa-bahasa Asing yang punya Perang penting dalam perang. Mereka memulainya pertama kali dengan meminta bantuan kepada “*Structural Linguistic*” untuk menyusun kurikulum yang dapat menunjang kemahiran bercakap di kalangan para militer. Setelah itu lahirlah metode Audio-Lingual.

Metode ini bersandar pada dasar-dasar *Behavioritic Theory* dalam ilmu jiwa. Setelah dirasakan keberhasilan metode tersebut dalam lingkungan militer, maka berkembang juga di Amerika dan di Eropa serta timur tengah.<sup>10</sup>

metode langsung ataupun audio-lingual dapat digunakan oleh guru bahasa Arab dalam proses pembelajaran. Adanya metode yang bervariasi dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar.

#### 2.1.1.4 Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran, yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyiapkan garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan.<sup>11</sup>

#### 2.1.1.5 Metode demonstrasi

<sup>10</sup>Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h.110-111.

<sup>11</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, Cet-2, 2011), h. 181.



Metode demonstrasi ialah cara penyajian pelajaran dengan menggunakan pertunjukan atau mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya maupun tiruannya.

Metode demonstrasi ini banyak digunakan dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pengaturan dan pembuatan sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan cara dengan cara lain, dan juga untuk mengetahui dan melihat kebenaran sesuatu.<sup>12</sup>

#### 2.1.1.6 Metode simulasi

Metode simulasi adalah cara penyajian pelajaran dengan menggunakan situasi tiruan atau berpura-pura dalam proses belajar, dengan tujuan untuk memperoleh suatu pemahaman tentang hakikat, suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Dalam praktiknya metode simulasi dapat mengambil bentuk bermain peran, seperti seorang murid perempuan sebagai ibu, atau murid laki-laki berperan sebagai ayah. Selain itu, simulasi dapat pula mengambil bentuk permainan sandiwara dengan melibatkan sejumlah orang yang masing-masing memainkan perannya sesuai scenario yang ditetapkan. Simulasi tersebut kemudian dianalisis bersama untuk diketahui pesan ajaran yang terkandung di dalamnya dan disimpulkan.<sup>13</sup>

Metode pembelajaran merupakan suatu hal yang penting di dalam suatu pembelajaran Karena merupakan hal yang menjadi salah satu daya tarik peserta didik untuk benar-benar memperhatikan dan memahami materi pelajaran yang disampaikan pendidik.

<sup>12</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, h. 183

<sup>13</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, h. 192

### 2.1.2 Teknik Pembelajaran Bahasa Arab

pendekatan, metode dan teknik, merupakan rangkaian yang tak terpisahkan dalam proses belajar mengajar. Teknik merupakan operasional dari metode, yang di dalamnya berupa rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang dalam praktek akan di perankan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas guna mencapai dan merealisasikan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, rencana, aturan dan langkah-langkah tersebut haruslah terkait erat dengan bingkai umumnya yaitu metode.

Karena teknik itu operasional dari metode, maka akan memuat gaya yang di lakukan guru dalam menyusun pelajaran, seni yang di tampilkan guru dalam proses pengajaran serta sarana dan media dalam berbagai bentuknya yang digunakan oleh guru dalam proses pengajaran.

Pengaturan, penyusunan dan gaya mengajar sangat tergantung pada guru, serta ketrampilan kepribadian guru dalam mengelola kelas, karena semua ini akan dipengaruhi oleh perbedaan situasi dan kondisi. Oleh sebab itu, tidak bisa dikatakan bahwa metode ini adalah metode yang terbaik, ini adalah teknik pembelajaran yang terbaik yang cocok untuk segala situasi dan kondisi pembelajaran. Perbedaan tujuan, perbedaan materi, perbedaan peserta didik serta perbedaan pendidik membutuhkan strategi yang berbeda dalam sebuah penerapan metode.

Untuk tingkat pemula, teknik-teknik pembelajaran keterampilan berbicara yang dapat digunakan adalah (1) ulang ucap, (2) lihat ucap, (3) permainan kartu, (4) wawancara, (5) permainan memori, (6) reka cerita gambar, (7) biografi, (8) manajemen kelas, (9) permainan telepon, dan (10) permainan alphabet.

Untuk tingkat menengah, teknik-teknik pembelajaran keterampilan berbicara yang dapat digunakan adalah (1) dramatisasi, (2) elaborasi, (3) reka cerita gambar, (4) biografi, (5) permainan memori, (6) wawancara, (7) permainan kartu kata, (8) diskusi, (9) permainan telpon, (10) percakapan satu pihak, (11) pidato pendek, (12) prafrase, (13) melanjutkan cerita, dan (14) permainan alphabet.

Untuk tingkat yang paling tinggi yaitu tingkat lanjut, teknik-teknik pembelajaran keterampilan berbicara yang dapat digunakan adalah (1) dramatisasi, (2) elaborasi, (3) reka cerita gambar, (4) biografi, (5) permainan memori, (6) diskusi, (7) wawancara, (8) pidato, (9) melanjutkan cerita, (10) *talk show*, (11) paraphrase, (12) dan debat.<sup>14</sup>

### 2.1.3 Teknik *Attahddus anil A'mal al Yaumiyah*

Teknik *attahddus ani 'amal al Yaumiyah* adalah teknik yang bertujuan untuk melatih peserta didik dalam berbicara bahasa Arab. Teknik ini tidak jauh beda dengan teknik Storytelling.

Dalam kegiatan Storytelling, siswa dapat menjelaskan sebuah cerita atau dongen secara singkat yang telah didengar dari seseorang atau mereka akan membuat cerita sendiri yang disampaikan kepada temannya. Bercerita dapat membantu siswa untuk berpikir kreatif. Kegiatan ini juga dapat membantu siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka dalam memulai, mengembangkan, dan mengakhiri cerita termasuk karakter serta situasi dan tempat dalam cerita. Siswa juga dapat melakukan lelucon-lelucon dalam cerita tersebut sehingga akan menarik perhatian siswa-siswa lainnya.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, h.286.

<sup>15</sup> Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi*, (Cet. I, Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2012), h. 68-69

Teknik *Attahaddus ani A'mal al Yaumiyah* menuntut peserta didik untuk menceritakan aktivitas-aktivitas sehari-hari mereka, kemudian peserta didik yang lain menyimak dan mengajukan pertanyaan tentang apa yang mereka dengarkan, dan juga peserta didik yang lain dapat mengulang cerita yang telah mereka dengarkan.

## 2.1.4 Pembelajaran Bahasa Arab

### 2.1.4.1 Sejarah Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab berasal dari rumpun bahasa-bahasa semit (*semitic language/samiah*) dan mempunyai anggota penutur yang terbanyak. Bahasa semit yang lain termasuk *Hebrew* (bahasa Yahudi), yakni bahasa yang diluturkan kini di Israel, *Amrahic* yang dituturkan di Ethiopia, *Akkadian* yang dituturkan oleh masyarakat *Assyria* dan Babilonia, tetapi sekarang sudah punah, dan Aramiki (*Aramic*) yang dituturkan penduduk tanah suci di masa Nabi Isa a.s. yang kini masih dipakai penduduk beberapa kampung di Syria. Bahasa Arab kini masih digunakan oleh kebanyakan penduduk wilayah-wilayah yang tersebut terakhir di mana bahasa-bahasa semit lainnya yang dituturkan sebelumnya.<sup>16</sup>

Sebelum abad ke-7 masehi, bahasa Arab secara predominan merupakan bahasa lisan. Sejarah-sejarah, riwayat hidup, dan puisi-puisi dihafal dan ditransmisikan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Beberapa usaha pernah muncul untuk meng*adopt* berbagai skripsi (catatan dan tulisan orang-orang dahulu kala) ke dalam bahasa Arab., tetapi usaha tersebut tidak pernah terealisasi hingga abad ke-8 dan lahirnya agama Islam.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Makassar: Kumpulan makalah, 2002), h. 2

<sup>17</sup> Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jl. Amal Bakti No. 8 Parepare: Lembah Harapan Press, 2011), h. 2



Bateson (1967) yang dikutip oleh Saepudin menulis meskipun ada sekelumit kecil fakta tentang bahasa Arab berupa inskripsi lainnya yang dibuat kurang lebih 200 tahun kemudian, tetapi catatan penting akan bahasa Arab tertulis muncul bersamaan dengan lahirnya agama Islam pada abad ke-7.<sup>18</sup>

Pada abad ke-7 masehi, bertepatan dengan lahirnya agama Islam, kehebatan seseorang berbahasa Arab yang dijadikan kebanggaan diukur oleh kemampuan menjelaskan dan mengkomunikasikan alur pemikirannya dengan baik (*Husnul Bayan*) dengan memakai bahasa yang mengandung sastra yang tinggi, Baik ia seorang penyair, khatib, maupun sebagai penulis. Mereka itulah kemudian yang ditantang oleh al-Quran.

Belum cukup satu setengah abad Islam berkembang, kedaulatan Islam telah mencakup Iraq, Mesir, dan Afrika Utara. Penduduk wilayah tersebut berbondong-bondong masuk Islam. Dalam kurun 2 abad, bahasa Arab telah menjadi bahasa Internasional sampai ke Persia (Iran), seluruh Iraq, sebagian Asia kecil, Negara-negara di Afrika Utara, dan Andalus untuk beberapa abad.

Perkembangan selanjutnya pada abad modern, bahasa Arab telah menjadi bahasa yang resmi di PBB, di negara-negara Arab, dan digunakan dalam menyebarkan ilmu pengetahuan.

Perkembangan bahasa Arab dari masa ke masa tidaklah semulus apa yang kita saksikan sekarang. Setelah beberapa wilayah ditaklukan oleh kaum muslimin, bahasa Arab menjadi bahasa utama di daerah baru tersebut. Di Syria dan Iraq, bahasa Internasional waktu itu adalah bahasa Yunani. Bahasa Arab berbenturan dengan bahasa Yunani yang pada akhirnya dimenangkan oleh bahasa Arab. Hanya sedikit sekali bahasa Yunani yang yang terpinjam oleh bahasa Arab untuk mengungkapkan sesuatu makna yang tidak terdapat di lingkungan bahasa Arab. Bahasa Yunani

---

<sup>18</sup> Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 3.



kemudian mengalami kemunduran setelah berhadapan dengan bahasa Arab tanpa memberi bekas linguisitik terhadap bahasa yang disebutkan terakhir.<sup>19</sup>

Sejauh ini, belum ada hasil penelitian yang memastikan sejak kapan studi bahasa Arab di Indonesia mulai dirintis dan dikembangkan. Asumsi yang selama ini berkembang adalah bahwa bahasa Arab sudah mulai dikenal oleh bangsa Indonesia sejak Islam dikenal dan dianut oleh mayoritas bangsa kita. Jika Islam secara meluas telah dianut oleh masyarakat kita pada abad ke-13, maka usia pendidikan bahasa Arab dipastikan sudah lebih dari 7 abad. Karena perjumpaan umat Islam Indonesia dengan bahasa Arab itu paralel dengan perjumpaannya dengan Islam. Dengan demikian, bahasa Arab di Indonesia jauh lebih “tua dan senior” dibandingkan dengan bahasa asing lainnya, seperti: Belanda, Inggris, Portugal, Mandarin, dan Jepang. Bahasa Arab masuk kewilayah nusantara dapat dipastikan bersamaan dengan masuknya agama Islam, karena bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan berbagai bentuk peribadatan dalam agama Islam disamping kedudukannya sebagai bahasa kitab suci Al-Qur’an. Maka pembelajaran bahasa Arab yang pertama di Nusantara adalah untuk memenuhi kebutuhan seorang muslim dalam menunaikan ibadah khususnya shalat. Sesuai dengan kebutuhan tersebut, materi yang diajarkan adalah doa-doa salat dan surat-surat pendek Al-Qur’an yaitu juz yang terakhir yang lazim disebut juz’ Amma, atau dikenal dengan sebutan Turutan. Di dalam turutan ini termuat pula materi pelajaran memabaca huruf Al-Qur’an dengan metode abjadiyah. Akan tetapi pengajaran bahasa Arab verbalistik ini dirasa tidak cukup, karena Al-Qur’an tidak hanya dibaca sebagai sarana peribadatan, melainkan pedoman hidup yang harus

---

<sup>19</sup> Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h.4-5.

dipahami maknanya dan diamalkan ajaran-ajarannya. Demikian pula doa-doa atau bacaan-bacaan dalam shalat perlu dipahami dan dihayati maknanya agar shalat benar-benar berfungsi sebagai media komunikasi dengan sang pencipta. Maka muncullah pembelajaran bahasa Arab untuk kedua dengan tujuan pendalaman ajaran agama Islam, yang tumbuh dan berkembang dipondok pesantren

Pendidikan bahasa Arab di Indonesia sudah diajarkan mulai dari TK (sebagian) hingga perguruan tinggi. Berbagai potret penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam setidaknya menunjukkan adanya upaya serius untuk memajukan sistem dan mutunya. Secara teoritis, paling tidak ada empat orientasi pendidikan bahasa Arab sebagai berikut:

- 2.1.4.1.1 Orientasi Religius, yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami dan memahami ajaran Islam (fahm al-maqrû'). Orientasi ini dapat berupa belajar keterampilan pasif (mendengar dan membaca), dan dapat pula mempelajari keterampilan aktif (berbicara dan menulis).
- 2.1.4.1.2 Orientasi Akademik, yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami ilmu-ilmu dan keterampilan berbahasa Arab (istimâ', kalâm, qirâ'ah, dan kitâbah). Orientasi ini cenderung menempatkan bahasa Arab sebagai disiplin ilmu atau obyek studi yang harus dikuasai secara akademik. Orientasi ini biasanya identik dengan studi bahasa Arab di Jurusan Pendidikan bahasa Arab, Bahasa dan Sastra Arab, atau pada program Pascasarjanaan lembaga ilmiah lainnya.
- 2.1.4.1.3 Orientasi Profesional/Praktis dan Pragmatis, yaitu belajar bahasa Arab untuk kepentingan profesi, praktis atau pragmatis, seperti mampu berkomunikasi lisan (muhâdatsah) dalam bahasa Arab untuk bisa menjadi

TKI, diplomat, turis, misi dagang, atau untuk melanjutkan studi di salah satu negara Timur Tengah, dsb. Orientasi Ideologis dan Ekonomis, yaitu belajar bahasa Arab untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai media bagi kepentingan orientalisme, kapitalisme, imperialisme, dsb. Orientasi ini, antara lain, terlihat dari dibukanya beberapa lembaga kursus bahasa Arab di negara-negara Barat.<sup>20</sup>

### 2.1.5 Keterampilan dalam Berbahasa Arab

Pembelajaran bahasa yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan secara sistematis. Sistematis artinya dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang logis berdasarkan tingkat penguasaan materi, perbedaan gaya belajar, perbedaan usia, perbedaan motivasi. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa Arab yang baik adalah pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan individu (*individual differences*).<sup>21</sup>

Bahasa sebagaimana bahasa-bahasa yang lain memiliki empat keterampilan bahasa atau dikenal dengan seni-seni bahasa. Dengan menggunakan kata *maharah*, dapat dipahami bahwa aspek yang paling mendalam dalam bahasa adalah komunikasi, dan keterampilan adalah bagian yang paling mendasar dari ketika menggunakan bahasa.<sup>22</sup> Keterampilan berbahasa mencakup menyimak (*al-Istima'*), bercakap (*al-Kalam*), membaca (*al-Qira'ah*), dan menulis (*al-Kitabah*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif (*al-maharat al-Isti'abiyah/ al-Itiqbaliyyah/ receptive skilss*) dan keterampilan berbicara dan

<sup>20</sup><http://dhurusullhuga.blogspot.co.id/2015/02/sejarah-perkembangan-pengajaran-bahasa.html>, dikutip pada tanggal 25 Maret 2016, pukul 21.45

<sup>21</sup>Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi*, h. 1.

<sup>22</sup>Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang: nedd's press, 2009) h. 18.

menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (*al-maharat al-Ibtikariyyah/ al-Inajiyyah/ productive skills*).

Setiap keterampilan berbahasa tersebut saling terkait dan saling mendukung satu sama lainnya. Kemampuan satu keterampilan seperti menyimak akan membantu seseorang untuk berbicara dan kemampuan berbicara dengan baik akan mendukung kemampuan membaca dan menulis begitu juga sebaliknya.<sup>23</sup>

Keterampilan menyimak atau mendengar (*al-Maharah al-Istima'/ listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang dianjurkan oleh mitra bicara atau media tertentu.<sup>24</sup>

Kemampuan menyimak dapat dilakukan dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya berdasarkan makhraj huruf yang benar baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman.<sup>25</sup>

Sebagai salah satu unsur keterampilan reseptif, keterampilan menyimak menjadi unsur yang harus didahulukan dalam pembelajarannya. Memang secara alamiah, manusia pertama kali memahami bahasa orang lain melalui pendengaran atau keterampilan menyimak.

Keterampilan bercakap (*maharah al-Kalam/ speaking skill*) dapat juga dipahami sebagai kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu

<sup>23</sup>Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi*, h. 13.

<sup>24</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. 1: Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), h. 130.

<sup>25</sup>Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi*, h. 15.



system atau tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.<sup>26</sup>

Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Namun tentu saja untuk mencapai tahap berkomunikasi, peserta didik harus melalui tahapan-tahapan aktivitas yang memadai.<sup>27</sup>

Salah satu keterampilan berbahasa yang kurang diminati oleh sebagian besar masyarakat Indonesia adalah keterampilan membaca. Membaca sering dianggap kegiatan yang menjenuhkan dan membosankan. Mahasiswa, misalnya, sering merasa bingung, lemas, kurang bergairah bahkan jengkel kalau mereka ditugaskan membuat ringkasan atau laporan telaah buku yang pasti melibatkan kegiatan membaca rujukan, sumber atau literature. Kurangnya daya tarik membaca bukan semata-mata disebabkan factor internal siswa atau mahasiswa itu sendiri tetapi juga oleh factor eksternal. Fenomena ini dapat menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar.<sup>28</sup>

Kegiatan menulis diibaratkan seperti seorang arsitektur akan membangun sebuah gedung, biasanya ia membuat rancangan terlebih dahulu dalam membentuk gambar diatas kertas. Demikian pula seorang Penulis, membuat kerangka tulisan atau *outline* merupakan kebiasaan yang perlu diupupuk terus untuk menghasilkan sebuah karya tulis yang baik. Penulis dalam hal ini diibaratkan sebagai seorang arsitek bahasa, yang selain mengetahui bagaimana membangun sebuah tulisan secara utuh, ia

---

<sup>26</sup>Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi*, h. 53.

<sup>27</sup>Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi*, h. 54

<sup>28</sup> Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi*, h. 84



tidak boleh mengabaikan dasar-dasar penulisan. Dasar-dasar penulisan ini menjadi fondasi utama dalam penulisan adalah pemahaman kita tentang paragraph. Dengan memahami makna dan ciri-ciri paragraf yang baik, kita akan lebih mampu menuangkan gagasan dan pikiran kita secara lebih runtut, sistematis, dan teratur. Pada dasarnya sebuah tulisan mencerminkan cara berpikir seseorang dan bagaimana ia memandang suatu persoalan.

Menulis adalah kemampuan untuk mengekspresikan ide, perasaan, pendapat dalam bentuk tulisan. Selain daripada itu, terdapat tujuan menulis diantaranya untuk :

2.1.3.1. To inform: untuk menjelaskan atau menggambarkan ide, proses, peristiwa, keyakinan, seseorang, tempat, atau sesuatu yang menjelaskan fakta atau menjelaskan sebab;

2.1.3.2. To persuade: untuk mendorong orang lain atau pembaca melakukan sesuatu atau bersikap seperti yang diinginkan penulis;

2.1.3.3. To entertain: untuk kesenangan, untuk mengekspresikan apa yang dirasakan, dialami, dan dipikirkan.<sup>29</sup>

#### **2.1.6 Keterampilan Berbicara**

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara juga merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan factor-faktor fisik, psikologi, neurologis, semantic, dan linguistic sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusi yang paling penting bagi kontrol manusia.<sup>30</sup>

<sup>29</sup>Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi*, h. 124-125.

<sup>30</sup>Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*, (Bandung: Angkasa, 2008) h. 16.

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau beajar dipelajari. Beribacara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak, melalui kegiatan membaca dan menyimak.<sup>31</sup>

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus system bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain. Kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain-lain.<sup>32</sup>

Menurut Hermawan keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekepresikan pikirana berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara. Berbicara dalam makna yang lebih luas merupakan system tanda-tanda yang harus didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara.<sup>33</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara itu merupakan kemampuan seseorang mengungkapkan ide

<sup>31</sup>Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*, h. 3

<sup>32</sup>Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) h. 241

<sup>33</sup>Slamet, St. Y, *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. (Surakarta: Uns Press, 2008), h. 35

atau gagasan dan pesan (pesan) secara lisan kepada seseorang atau kelompok lain baik berhadapan secara langsung ataupun tidak.

## 2.2. Hasil Penelitian yang relevan

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Husnul Muasyaroh pada tahun 2014 dengan judul penelitian “*efektivitas model percakapan bebas pada pembelajaran bahasa Arab terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII MTs Negeri Kendal*” adapun hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model percakapan bebas dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berbicara Arab siswa.<sup>34</sup> Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Hadrah pada tahun 2013 dengan judul “*penerapan cerita berantai dalam pembelajaran muhadatsah mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab sekolah tinggi agama Islam negeri (STAIN) Parepare*”. Adapun hasil temuan peneliti, dalam perenapan cerita berantai, semua mahasiswa mempunyai giliran untuk berbicara dalam bahasa Arab sehingga mahasiswa yang tadinya belum mampu menjadi mampu berbicara di depan kelas.<sup>35</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan berbicara peserta didik, namun penelitian ini terdapat beberapa perbedaan, yaitu pada penelitian sebelumnya hanya berfokus terhadap efektif atau

<sup>34</sup>Husnul Muasyaroh, *Efektivitas Model Percakapan Bebas Pada Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII MTs Negeri kendal*, (Skripsi Sarjana: Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, 2014), h. 93

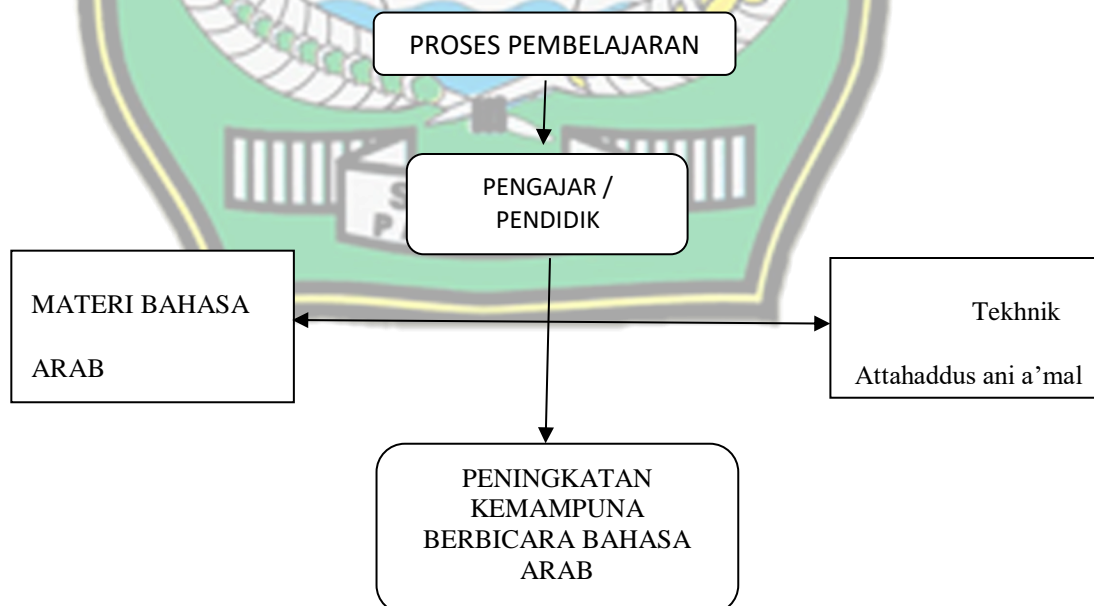
<sup>35</sup>Hadrah, *penerapan cerita berantai dalam pembelajaran muhadatsah mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab sekolah tinggi agama Islam negeri (STAIN) Parepare*, (skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan bahasa Arab, Seklah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, 2013), h.

tidaknya model percakapan bebas diterapkan dalam keterampilan berbicara, sedangkan pada penelitian ini, peneliti akan berfokus terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa arab dengan menggunakan tehknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyah*.

### 2.3. Kerangka Pikir

Sebagai gambaran umum mengenai arah dan tata fikir penulis dan kaitanya dengan topik pembahasan yang diangkat oleh penulis dalam sebuah skripsi, terdapat beberapa hal yang cukup mendasar sekaligus menjadi motivasi dalam melakukan pengkajian terhadap topik pembahasan yakni” Efektivitas Penerapan Tehnik *Attahaddus ‘anil ‘Amal al Yaumiyah* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara bahasa Arab peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa* Benteng kec. Baranti kab. Sidrap. selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut

Gambar. 2.1. Bagan kerangka Fikir





#### 2.4. Hipotesis Tindakan

Adapun jawaban sementara dari rumusan masalah yang diperoleh setelah mengkaji teori sebagai berikut :

2.4.1. melalui teknik *Attahaddus 'anil 'Amal al Yaumiyah* secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok pesantren *al Urwatul Wutsqaa* Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap.

2.4.2 Penggunaan teknik *Attahaddus 'anil 'Amal al Yaumiyah* secara optimal dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan kosakata bahasa Arab pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa* Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dimaksud penelitian tindakan kelas gabungan dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas yang disimpulkan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>36</sup> Ini bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam mengenai kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti proses penelitian atau siklus yang ada.

Pada awalnya penelitian tindakan kelas berkembang dinegara-negara maju seperti Amerika, Australia, Inggris dan beberapa negara maju lainnya. Jenis penelitian ini dianggap sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu, dengan penelitian yang semakin berkembang diharapkan dapat menyelesaikan masalah-masalah dalam proses pembelajaran.<sup>37</sup>

#### 3.2. Subyek Penelitian

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa* Benteng kec. Baranti kab. Sidrap, peserta didik sebagai sumber untuk mengetahui tentang kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik melalui teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyah* yang dilakukan

<sup>36</sup>Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, cet.ke-10, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010) h.3.

<sup>37</sup>Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*, (Cet. vii Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.51.

peneliti dalam kelas, serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara dalam bahasa Arab peserta didik melalui teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyah*.

### 3.3. Lokasi penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan obyek yang akan dituju oleh peneliti adalah pondok pesantren *al Urwatul Wutsqaa* Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap. Adapun waktu pelaksanaan penelitian selama kurang lebih 2 bulan.

### 3.4. Desain dan Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan 2 pertemuan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti yang telah ada pada faktor yang akan diselidiki. Selanjutnya diberikan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *Attahaddus 'anil 'Amal al Yaumiyah* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Arab peserta didik.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini adalah :

#### 3.4.1. Pra Tindakan

3.4.1.1. Mengadakan konsultasi dengan kepala sekolah dan wali kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa* Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap.

3.4.1.2. Melakukan observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran penerapan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyah* dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa arab Madrasah Aliyah Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa* Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap. Tujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dikelas sebagai langkah awal membuat rancangan pembelajaran bahasa Arab yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

3.4.1.3. Merumuskan rencana selanjutnya yang akan dilakukan dalam memberikan proses pembelajaran terhadap peserta didik.

### 3.4.2. Rencana Tindakan

3.4.2.1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.

3.4.2.1. Membuat lembar observasi peserta didik.

3.4.2.2. Mempersiapkan bahan pelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

### 3.4.3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan kolaboratif antara peneliti dan guru berdasarkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas dan dilaksanakan setiap siklus. Adapun siklus digunakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.4.3.1. Siklus I

3.4.3.2. Penulis melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan teknik *Attahaddus 'anil 'Amal al Yaumiyah*.

3.4.3.3. Penulis melakukan observasi dalam proses belajar mengajar bahasa Arab yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan tindakan dalam siklus I dengan menggunakan lembar observasi.

3.4.3.4. Melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan dalam penerapan teknik *Attahaddus 'anil 'Amal al Yaumiyah* untuk menyesuaikan tindakan pada siklus II

3.4.4. Siklus II

3.4.4.1. Kegiatan belajar diawali dengan pembagian dari hasil siklus I diikuti dengan penjelasannya dan pujian untuk peserta didik yang menonjol kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik yang masih kurang.

3.4.4.2. Guru melakukan apresiasi secara klasikal, untuk mengingat lagi pelajaran yang telah diajarkan.

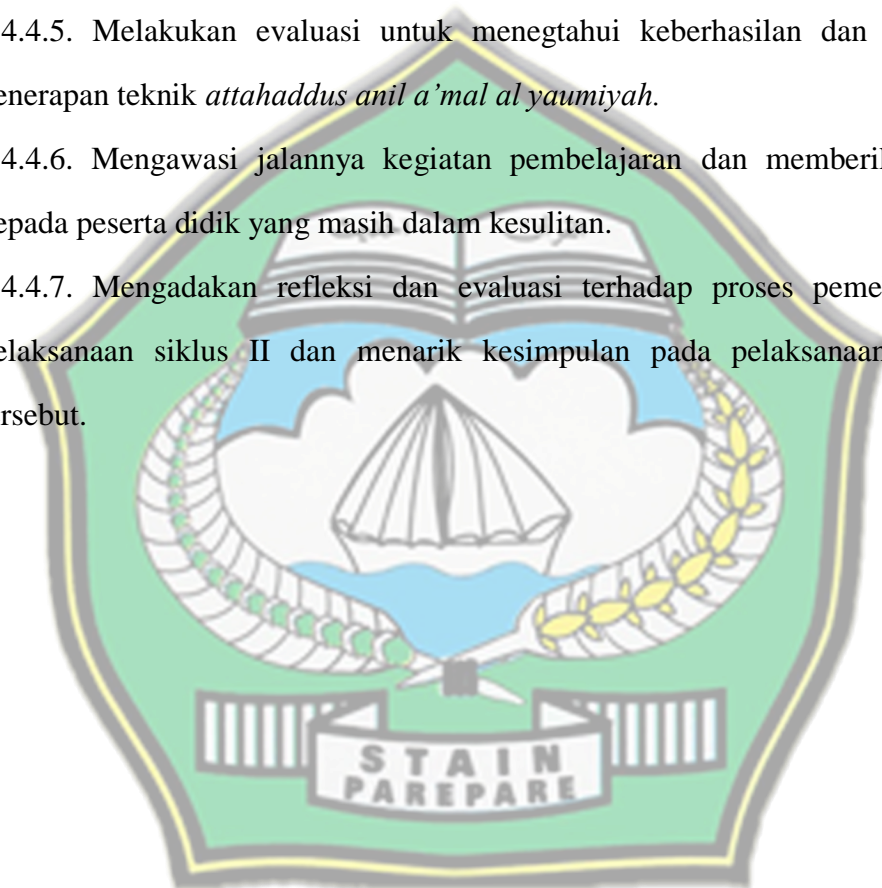
3.4.4.3. Penulis mengadakan observasi dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti.

3.4.4.4. Pelaksanaan tindakan dalam siklus II dengan menggunakan lembar observasi.

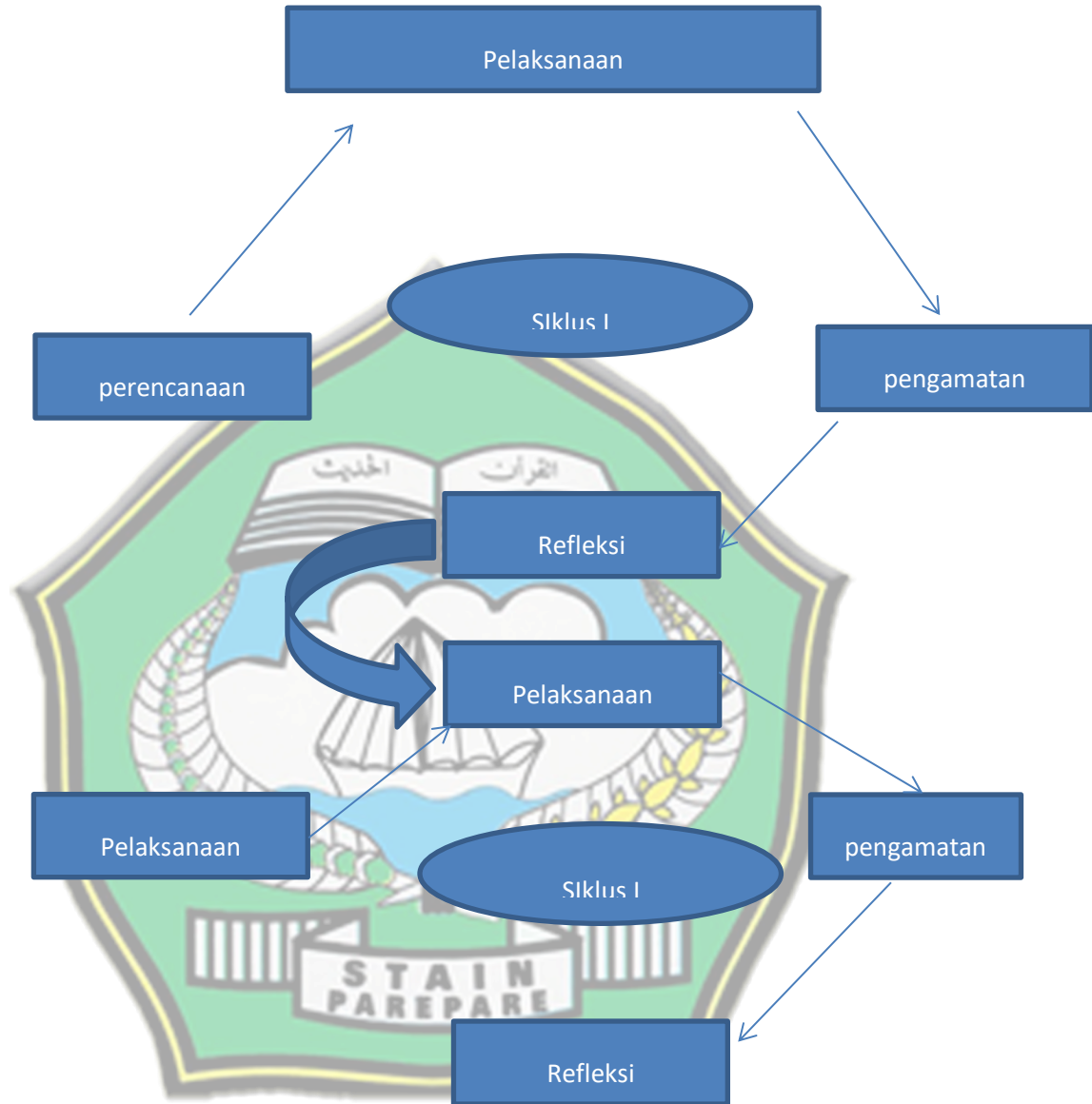
3.4.4.5. Melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan dari penerapan teknik *attahaddus anil a'mal al yaumiyah*.

3.4.4.6. Mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran dan memberikan bimbingan kepada peserta didik yang masih dalam kesulitan.

3.4.4.7. Mengadakan refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran pada pelaksanaan siklus II dan menarik kesimpulan pada pelaksanaan kedua siklus tersebut.



Gambar 3.1. bagan proses pelaksanaan PTK



### 3.5. Teknik pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan :

#### 3.5.1. Observasi



Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan serta sistematika terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian”<sup>38</sup>

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung sedang jenis pengamatan yang dilakukan adalah partisipasi aktif. “partisipasi aktif dilakukan dengan cara peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, dan ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut.”<sup>39</sup>

Dengan demikian penulis tidak hanya mengamati proses pembelajaran saja tapi sekaligus terlibat langsung didalamnya.

### 3.5.2. Wawancara

Wawancara ialah “percakapan tatap muka dalam suasana informal dimana seseorang berhadapan langsung dengan responden untuk memperoleh pendapat, sikap, dan aspirasinya melalui pertanyaan yang diajukan”.<sup>40</sup> Wawancara dilakukan dengan mendalam, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas, wawancara dilakukan diluar proses pembelajaran berlangsung.

Pada penelitian ini, yang menjadi informan wawancara adalah peserta didik kelas XI MA pondok pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap.

### 3.5.3. Dokumentasi

<sup>38</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 158

<sup>39</sup>Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : PT. Remaja Rosda karya, 2012), h.312

<sup>40</sup>Cece Wijaya Dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT.Ramaja Rosdakarya, 1992), h. 74

Tekhnik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan penulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>41</sup> Dokumentasi juga dilakukan untuk menunjang pelengkapan data lainnya seperti pengambilan gambar atau merekam.

### 3.6. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data tentang keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab maka digunakan lembar observasi penilaiannya dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Disertakan dengan wawancara terbuka dari perwakilan beberapa peserta didik untuk menguatkan dari hasil observasi.

### 3.7. Tekhnik Analisis Data

Analisis diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melakukan rfleksi, peneliti diharapkan mengetahui hasil tindakan pada setiap siklus, adapun analisis data yang digunakn dalam penelitian ini adalah tekhnik analisis data kualitatif, yang salah satu modelnya adalah tekhnik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.<sup>42</sup>

Analisis interaktif tersebut terdiri atas tiga komponen yang memiliki keterkaitan kegiatan antara satu sama lain. tiga komponen yang dimaksud adalah reduksi data, bebran (*display*) data dan penarikan kesimpulan, reduksi data merupakan proses penyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan

<sup>41</sup>Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 1993), h. 103

<sup>42</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Dalam Penelitian Tindakan Kelas sebagai Penegembangan Profesi Guru*, (Cet. ke-VI: Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2011 ), h.102.

mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan pinjaman, pemfokusan, penyesihan, data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Misalnya tentang data proses pembelajaran di kelas dapat direduksi dengan memfokuskan perhatian pada apa yang dilakukan guru pada permulaan pembelajaran (membuka pelajaran), pada bagian inti atau utama pembelajaran dan pada bagian akhir pembelajaran. Pada bagian utama pembelajaran dapat lagi direduksi dengan memfokuskan perhatian pada tindakan guru yang berkenaan dengan upaya membantu atau memfasilitasi peserta didik dalam memahami isi atau konsep pelajaran, upaya memotivasi peserta didik dengan memuji, dengan mengelola kelas.

Dengan menggunakan teknik analisis data di atas peneliti akan menarik kesimpulan seobjektif mungkin. Menarik kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus suatu kesimpulan revisi pada akhir siklus dua dan seterusnya. Kesimpulan pertama dan terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.

Untuk memperoleh data yang lebih absah penulis menggunakan triangulasi dengan cara “membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.”<sup>43</sup>

Berangkat dari hal tersebut, penulis memakai dua langkah yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan

---

<sup>43</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 338

pandangan orang lain. hal ini mempertimbangkan bahwa kedua langkah tersebut lebih praktis dan bersifat obyektif.

Melakukan analisis data diatas menggunakan pola berfikir induktif, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup>Sutrisno Hadi, *Metodelogi Riset 2*, (Cet.II : Yogyakarta: Andi Ofset, 1987), h.42



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah pondok pesantren *Al Urwatul Wutsqaa* terletak di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Jl. K. H. Abd. Muin Yusuf yang memiliki status akreditasi A.<sup>45</sup>

##### 4.1.1 Sejarah pondok pesantren *Al Urwatul Wutsqaa*

Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa merupakan pesantren tertua dan terbesar di kabupaten Sidenreng Rappang. Pesantren ini didirikan oleh salah satu Ulama Kharismatik dari Sidenreng Rappang yaitu Anregurutta KH. Abd. Muin Yusuf bersama istri tercinta Hj. Sitti Badariah bin Syeikh Jamal Padelo pada tahun 1974.

Anregurutta KH. Abd. Muin Yusuf dilahirkan di Rappang pada 21 Mei 1920. Gurutta adalah anak ketiga dari pasangan H. Muh. Yusuf (Pammana Wajo) dari Wajo dengan A. Khatijah (Rappang Sidrap) dari Sidrap. Dan menghadap kehadiran Allah SWT pada tanggal 23 Juni 2004 dalam usia 83 tahun.

Namun sebelum Gurutta mendirikan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Beliau rutin mengadakan pengajian-pengajian sebagai bentuk pengembangan ajaran agama Islam. Dan Gurutta juga mengasuh pendidikan yang ada di Rappang yang pada awalnya didirikan oleh Syeikh Jamal Padaelo. Pada saat terjadinya gerakan DI/TII Gurutta pun memilih untuk bergabung dengan Kahar Muzakkar masuk hutan. Dan setelah keluar dari DI/TII Gurutta pun memilih untuk mendirikan sebuah Pesantren dan inilah yang merupakan cita-cita besar beliau.

---

<sup>45</sup> Profil Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa* Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap



Benteng dahulunya merupakan nama dari sebuah dusun dan desa kecil yang masuk dalam wilayah Kec. Baranti Kab. Sidrap. Letaknya sekitar 3 KM dari Rappang. Ada cerita rakyat yang beredar tentang penamaan Benteng ini, konon katanya Benteng ini adalah merupakan tempat atau lokasi dimana pasukan Belanda berkumpul dalam penjajahannya di Bumi Nene Mallomo pada saat itu, namun bangunan Benteng yang sering kita temui di wilayah-wilayah lain tidak bisa kita jumpai di kampung ini.

Niat Gurutta untuk mendirikan Pesantren di Benteng tidak serta merta karena penunjukan, namun Gurutta mendapatkannya dari Petunjuk Allah SWT, karena banyaknya daerah yang meminta Gurutta untuk menjadikan wilayahnya sebagai lokasi pembangunan Pesantren.

Benteng sempat dikenal sebagai tempat yang sangat angker dan mempunyai penduduk yang jauh dari tuntunan ajaran agama Islam. Namun sejak kedatangan Gurutta membina pesantren dan masyarakat secara bertahap pola kehidupan masyarakat sudah berubah dan semakin baik dan perilaku keagamaannya semakin baik.

Awal mula kegiatan Gurutta dalam pembinaan Pesantren hanya memiliki lahan yang seadanya yaitu 20x40 m<sup>2</sup> yang ditandai dengan jumlah santri sebanyak 40 orang pada tahun 1974.

Tentu saja dakwah Gurutta tidak begitu saja memperoleh sambutan baik dari penduduk setempat. Tantangan dan rintangan yang tidak ringan dari penduduk setempat datang silih berganti. Dan bukan hanya Gurutta namu para santri pun terkadang mendapatkan tekanan-tekanan dari luar.

Dalam beberapa tahun setelah berdirinya Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa semangat masyarakat sangat tinggi karena cara gurutta menyentuh lapisan masyarakat sangat toleran, komunikatif, terbuka dan tidak fanatik terhadap satu golongan, sehingga Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa* pada waktu berdirinya tidak mengatasnamakan satu golongan, sehingga semua golongan bisa menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa.

Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa yang saat ini dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa mengembangkan beberapa unit pendidikan formal dan non formal.

#### I. Formal

- a. Taman Kanak-Kanak Al Urwatul Wutsqaa
- b. Program Salafiyah Wustha
- c. Madrasah Tsanawiyah
- d. Madrasah Aliyah

#### II. Non Formal

- a. Tahfidzul Qur'an
- b. Building Karakter
- c. Bela Diri
- d. Olah Raga
- e. Kesenian

Di masa-masa awal berdirinya pola pendidikan di Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa* masih menerapkan pola pendidikan klasikal, sampai pada saat Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa* mendapatkan pengakuan persamaan dengan sekolah umum barulah Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa* menerapkan

kurikulum Pendidikan Nasional (DIKNAS) dan kurikulum pendidikan agama. Tanpa meninggalkan pengajaran Kitab Kuning yang merupakan ciri khas sebuah pesantren.

Selain pelajaran mengenai pengetahuan Agama Islam, Ilmu Syariat dan Bahasa Arab, pelajaran umum juga ditambahkan dan dimasukkan dalam proses pembelajaran di pesantren Al Urwatul Wutsqaa. Pesantren Al Urwatul Wutsqaa telah banyak memberikan kontribusi dan sumbangsan kepada masyarakat luas terutama dalam dunia pendidikan Islam.

Dalam perjalanannya Pesantren Al Urwatul Wutsqaa hingga kini telah mengalami 3 kali periode kepemimpinan yaitu :

- I. Anregurutta KH. Abd. Muin Yusuf : 1974 - 2000
- II. KH. Imran Anwar Kuba, Lc. : 2000 - 2012
- III. KH. Muh. Asri Kasman, Lc. : 2012 – sekarang.

Sebagai pesantren tradisional. Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa* pada awalnya kelahirannya telah mampu menunjukkan peranannya di Kab. Sidrap dan sekitarnya yang telah menelurkan ribuan santri dan telah menyebar ke lapisan masyarakat mengembangkan agama yang telah mereka dapatkan di Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa*.

Seiring dengan berjalannya waktu, Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa mengalami pasang surut, terbukti pada saat tahun 2000 ketika Gurutta jatuh sakit dan tahun 2004 dipanggil kehadiran Allah SWT, jumlah santri mengalami penurunan.

Sebelum Gurutta wafat, tonggak pimpinan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa diamanahkan kepada Cucu Gurutta KH. Imran Muin Yusuf, Lc. M.Hi. yang sengaja Gurutta persiapkan untuk menggantikan beliau, bahkan Gurutta tak segan-

segaran meminta Anregurutta KH. Abdurrahman Ambo Dalle dalam membina dan mengasuhnya.

Beberapa tahun pengembangan-pengembangan dilakukan sebagai minat masyarakat dalam menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa, dan juga tanpa dipungkiri bahwa yang sangat berperan dalam pengembangan itu adalah para Alumni yang tergabung dalam Ikatan Alumni Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa (IKA PPUW) hingga pada tahun 2007 sudah mengalami peningkatan kembali.

Kemudian pada tahun 2013 merupakan awal puncak dari membeludaknya minat masyarakat memasukkan anaknya dalam menempuh pendidikan di Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa*. Itu bisa dilihat dari jumlah santri yang bertambah dan sarana dan prasarana pondok yang sudah tidak mampu lagi menampung para santri untuk tinggal, namun dengan niat karena Allah SWT semata-mata untuk mengembangkan ajaran Islam.

#### 4.1.2 VISI dan MISI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren *Al Urwatul Wutsqaa*

Visi madrasah aliyah Pondok Pesantren *Al Urwatul Wutsqaa* yaitu membentuk peserta didik yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah.

Misi madrasah aliyah Pondok Pesantren *Al Urwatul* adalah sebagai berikut :

- 4.1.2.1. Menetapkan ajaran ketauhidan kepada peserta didik
- 4.1.2.2. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur
- 4.1.2.3. Meningkatkan prestasi ekstra kurikuler
- 4.1.2.4. Meningkatkan prestasi akademik lulusan
- 4.1.2.5. Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris



#### 4.1.2.6. Meningkatkan wawasan keilmuan.<sup>46</sup>

#### 4.1.3. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu factor penting dalam pendidikan yang bertugas untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik kearah pertumbuhan dan perkembangan agar mampu menjadi manusia dewasa yang memiliki rasa tanggung jawab dan kepribadian yang luhur. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar di sekolah sangat dituntut untuk memiliki kualitas sumber daya manusia yang berpotensi serta memiliki keseimbangan kesehatan jasmani dan rohani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1

Daftar Nama Guru dan Pegawai Staf tata Usaha Madarasah Aliyah Negeri Pondok pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama	NIP/NUPTK	Tempat tanggal lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Dra. Hj. Sitti Norma, M .Pd. I	Nip. 196606142005012001 NUPTK. 194674464730002	Cappkaala, 14 Juni 1996	S2	Kepala Madrasah
2	Hj. Darmawati, SE, M. Pd. I	Nip. 196210102007012010 NUPTK. 434274064130003	Rappang, 10 Oktober 1962	S2	Wakil Kepala madrasah
3	Dra. Hj. Sihrani	NUPTK. 144273864130003	Lautang Salo, 10 Oktober 1960	S1	Guru
4	H. Faisal, LC	NUPTK.6549760641100003	Pinrang, 24 Februari	S1	Guru

<sup>46</sup> Papan Visi dan Misi Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa* Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap



			1978		
5	Nursani, SE	NUPTK. 9639759660300 072	Baranti, 7 Maret 1981	S1	Guru
6	Hariana, S. Pd	NUPTK.456075 8660300003	Manisa, 28 Desember 1980	S1	Lab. IPA
7	Rahmah, S. Pd		Panreng, 4 Februari 1985	S1	Wali Kelas
8	Wahidin, M.Ag	NUPTK. 1934754655200 0002	Rappang, 2 Juni 1976	S2	Guru
9	Ummiyati Yunus, S. Pd	NUPTK. 0563764452102 33	Pekkabata, 30 Desember 1986	S1	Wakam ad
10	Kusmawirawaty , S. Pd	NUPTK. 5547762633000 02	Ujung Pandang, 15 Februari 1984	S1	Wali Kelas
11	Hidayah, S. Pd	NUPTK. 0438761663210 103	Rappang, 6 November 1983	S1	Wali Kelas
12	H. Suardi Lc		Kampung Baru, 30 Agustus 1981	S1	Wali Kelas
13	Drs. Abd. Halim	NUPTK. 2442736639200 002	Maroanging, 10 November 1958	S1	Guru
14	Irwan Sima, S. Pd		Simae, 31 Desember 1979	S1	Guru
15	Hasnawati Nurdin, S. Pd	NUPTK. 1751750653300 002	Parepare, 19 April 1972	S1	Guru
16	H. Kamil, LC		Lanrang, 25 Mei 1978	S1	Guru
17	H. Abd. Malik Ranru, S. Pd, M.pd	NIP. 1969050219941 21008	Sidrap, 2 Mei 1969	S2	Guru
18	Gusna Nurdin,	NUPTK.	Parepare,	S1	Guru

	S. Pd	2150752653300 023	18 Agustus 1984		
19	H.Bahrullah, LC		Pinrang, 31 Januari 1979	S1	Guru
20	Juli Asrianensi, S. Pd		Ciro-ciroe, 06 Januari 1992	S1	Guru
21	Wahidin Kahar, S. Pd. I		Tanente, 17 Desember 1982	S1	Guru
22	Hernawaty Agus, S. Pd		Bulo, 01 Juli 1990	S1	Guru
23	Qurnia Usman, S. Pd		Benteng, 25 Maret 1993	S1	Wali Kelas
24	Iskandar, S. Pd		Kacci-kacci, 03 Desember 1989	S1	Wali Kelas
25	Syharuddin, S. Kom		Passitengang, 03 Oktober 1992	S1	Guru
26	Chaerani, S. Pd		Simae, 01 Juli 1993	S1	Guru

#### 4.1.3 Keadaan Peserta didik

Sebelum penulis menguraikan tentang keadaan peserta didik sejak berdirinya Madrasah Aliyah pondok pesantren *Al Urwatul Wutsqaa* Benteng Kab. Pinrang terlebih dahulu penulis akan memaparkan sekelumit tentang kedudukan peserta didik selaku salah satu faktor yang terpenting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Hal ini benar-benar perlu diperhatikan oleh seorang pendidik. Di mana pendidik berhadapan dengan makhluk hidup yang bernama peserta didik itu, dengan potensi dan fitrah yang dimilikinya memberi kemungkinan dan sekaligus harapan untuk berkembang dengan baik ke arah pribadi yang sempurna.

Pada fitrahnya memanglah setiap peserta didik telah diberi hidayah kebaikan (berupa tauhid dan keimanan) oleh Allah SWT. Akan tetapi iman dan tauhid itu dapat saja berubah ke arah kekufuran, manakala tidak disirami dan dipupuk dengan pendidikan dan bimbingan ke jalan yang menuju arah keimanan dan Islam. Pendidik di samping itu juga berhadapan dengan peserta didik yang masing-masing memiliki perbedaan kemampuan, kecerdasan, latar belakang social dan ekonomi, dan perbedaan tingkat usia. Dengan faktor- faktor tersebut hendaklah pendidik pandai dalam memilih dan menetapkan suatu metode mengajar sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan dan perhatian peserta didik masing-masing dalam kelas maupun di luar kelas.

Seiring dengan kedudukan peserta didik dalam proses pembelajaran ini, berikut akan digambarkan mengenai keadaan peserta didik Madrasah Aliyah pondok pesantren *Al Urwatul Wutsqaa* Benteng Kab. Sidrap :

Tabel 4.2

Data Keadaan peserta didik  
Madrasah Aliyah pondok pesantren *Al Urwatul Wutsqaa*

Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas	Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X IPA	11	19	30
X IPS 1	39		39
X IPS 2		30	30
XI IPA	18	12	30
XI IPS 1	12	7	29
XI IPS 2	11	7	18
XII IPA	5	17	22

XII IPS 1	12	11	23
XII IPS 2	12	9	21
Jumlah			231

#### 4.1.4 Sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana yang cukup memadai merupakan salah satu penunjang yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Adapun data sarana dan prasarana Madrasah Aliyah pondok pesantren *Al Urwatul Wutsqaa* :

##### 4.1.4.1 Jumlah dan kondisi bangunan

Tabel 4.3  
Jumlah dan kondisi bangunan  
Madrasah Aliyah pondok pesantren *Al Urwatul Wutsqaa*

No	Jenis Bangunan	Jumlah ruangan menurut kondisi				Status kepemilikan	Total luas bangunan (m <sup>2</sup> )
		Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat		
1.	Ruang Kelas	7			2	1	72
2.	Ruang Kepala Madrasah	1				1	12
3.	Ruang Guru	1				1	12
4.	Ruang Tata Usaha	1				1	12
5.	Laboratorium Fisika	1				1	72
6.	Laboratorium Kimia						
7.	Laboratorium Biologi	1				1	72
8.	Laboratorium Komputer	1				1	72
9.	Laboratorium Bahasa						
10.	Laboratorium PAI						

1.	Ruang Perpustakaan	1				1	54
12.	Ruang UKS	1				1	20
13.	Ruang Keterampilan	1				1	28
14.	Ruang Kesenian	1				1	28
15.	Toilet Guru	2				1	6
16.	Toilet Siswa	10				1	3
17.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1				1	15
18.	Gedung Serba Guna (Aula)						
19.	Ruang OSIS	1				1	16
20.	Ruang Pramuka						
21.	Masjid/Mushola	2				1	35
22.	Gedung/Ruang Olahraga						
23.	Rumah Dinas Guru						
24.	Kamar Asrama Siswa (Putra)					1	36
25.	Kamar Asrama Siswi (Putri)					1	36
26.	Pos Satpam					1	16
27.	Kantin					1	90

#### 4.1.4.2. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran

Tabel 4.4

NO	Nama sarana dan prasarana	Jumlah sarana dan prasarana menurut kondisi		Jumlah sarana dan prasarana yang ideal	Status kepemilikan
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	233		30	1
2.	Meja Siswa	233		30	1
3.	Loker Siswa				
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	9		1	1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	9		1	1



6.	Papan Tulis	9		1	1
7.	Lemari di Ruang Kelas				
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	17	4	32	1
9.	Alat Peraga PAI	6			1
10.	Alat Peraga Fisika				
11.	Alat Peraga Biologi	10		12	1
12.	Alat Peraga Kimia				
13.	Bola Sepak	2		5	1
14.	Bola Voli	2		5	1
15.	Bola Basket	1		2	1
16.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1		2	1
17.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1		1	1
18.	Lapangan Bulutangkis				
19.	Lapangan Basket	1		2	1
20.	Lapangan Bola Voli	1		2	1

#### 4.1.4.3 Keadaan sarana dan prsarana pendukung lainnya

Table 4.5

Keadaan mobiler Madrasah Aliyah pondok pesantren *Al Urwatul Wutsqaa*

NO	Nama Sarana dan Prasarana	Kondisi Sarana dan prasarana		Status Kepemilikan
		Baik	Rusak	
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1		1
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)			
3.	Printer	1		1
4.	Televisi	1		1
5.	Mesin Fotocopy			
6.	Mesin Fax	1		1
7.	Mesin Scanner	1		1
8.	LCD Proyektor	3	1	1
9.	Layar (Screen)	1		1

10.	Meja Guru & Pegawai	26		1
11.	Kursi Guru & Pegawai	26		1
12.	Lemari Arsip	3		1
13.	Kotak Obat (P3K)	1		1
14.	Brankas			
15.	Pengeras Suara	2	1	1
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)			
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	1		1
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)			
19.	Mobil Ambulance			
20.	AC (Pendingin Ruangan)	1		1

## 4.2. Penyajian dan Interpretasi Data

### 4.2.1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

#### 4.2.1.1. Perencanaan

Sebelum penelitian dimulai, dilakukan persiapan dengan melakukan konsultasi dengan kepala sekolah MA. Pondok Pesantren *Al Urawtul Wutsqaa* mengenai perkembangan peserta didik kelas XI MA. Pondok Pesantren *Al Urawtul Wutsqaa* Selanjutnya melanjutkan konsultasi kepada guru pendidik bahasa Arab kelas XI MA. Pondok Pesantren *Al Urawtul Wutsqaa*, mengenai kondisi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab dalam hal ini berkaitan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab serta kemampuan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas XI MA. Pondok Pesantren *Al Urawtul Wutsqaa*.

Setelah melakukan hal diatas, peneliti menelaah materi-materi yang akan di terapkan dalam PTK yaitu penerapan tehnik *attahaddus anil 'amal al yaumiyah*, selanjutnya peneliti membuat instrument observasi peserta didik yang diteliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum peneliti melakukan perlakuan pembelajaran pada peserta didik dengan penerapan tehnik *attahaddus anil 'amal al yaumiyah*, peneliti terlebih dahulu memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang tehnik *attahaddus anil 'amal al yaumiyah* tersebut dengan mengadakan pertemuan awal bersama

peserta didik kelas XI MA. Pondok Pesantren *Al Urawtul Wutsqaa*. Dalam pertemuan tersebut peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan peserta didik yang akan mengikuti proses pembelajaran, setelah itu peneliti menjelaskan prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan teknik *attahaddus anil 'amal al yaumiyah* yang meliputi maksud dan tujuan kemampuan keterampilan berbicara bahasa Arab, penguasaan kosakata bahasa Arab beserta langkah-langkahnya mengamati, menghafal dengan cepat, mengasosiasi, mengeksplorasi dan mengkomunikasikan.

#### **4.2.1.2. Pelaksanaan**

##### **4.2.1.2.1 Kegiatan awal**

1. Di awal kegiatan pembelajaran pendidik mengucapkan salam sebagai salam pembuka pertemuan, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik, pendidik bersama peserta didik mengecek kesiapan perlengkapan pembelajaran yang akan digunakan.

2. Pendidik menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan yang disesuaikan dengan teknik yang akan digunakan dalam hal ini teknik *attahaddusl 'anil 'amal al yaumiyah*, namun di dalam penyampaian materi terdapat beberapa masalah yang dihadapi yaitu kurangnya kosakata bahasa Arab yang dikuasai peserta didik sebagai penunjang kemampuan keterampilan berbicara bahasa Arab serta bahasa yang sering digunakan peserta didik dalam kesehariannya yaitu bahasa Ibu (bahasa daerah bugis) yang menyebabkan susah nya peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab.

##### **4.2.1.2.2. Kegiatan inti**

Pada kegiatan inti, melakukan pembelajaran dengan terlebih dahulu membagikan beberapa mufradat kepada peserta didik yang terdiri dari *fi'il, isim, huruf* yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah itu, peneliti mengarahkan peserta didik untuk mengamati, yaitu peserta didik menyimak, mencermati dan

mengamati penjelasan materi tentang tehnik *attahaddus 'anil 'amal al yaumiyah* sebagai langkah awal dalam penerapan tehnik *attahaddus 'anil 'amal al yaumiyah* dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren *Al Urwatul Wutsqaa* Benteng, setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempertanyakan materi yang telah diamati sebagai langkah kedua dalam penerapan tehnik *attahaddus 'anil 'amal al yaumiyah*. Selanjutnya peneliti membimbing peserta didik untuk melangkah pada tahap selanjutnya. Setiap peserta didik mengeksplorasi/mengeksprimen sebagai lanjutan langkah sebelumnya. Yaitu secara personal peserta didik menceritakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan, selanjutnya peneliti mengarahkan peserta didik untuk melakukan asosiasi Tanya jawab sebagai lanjutan dari langkah pembelajaran, yaitu masing-masing peserta didik bertanya kepada peserta didik yang diberi kesempatan bercerita tentang apa yang telah diceritakan. Selanjutnya peneliti mengarahkan peserta didik untuk melakukan tahap terakhir dengan mengkomunikasikan hasil pembelajaran, yaitu membuat kesimpulan cerita. Kegiatan ini, peneliti melakukan setiap pertemuan siklus ke I

#### 4.2.1.2.3 Kegiatan akhir

Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan penilaian kepada 30 peserta didik. Adapun hasil penilaian sebagai berikut :

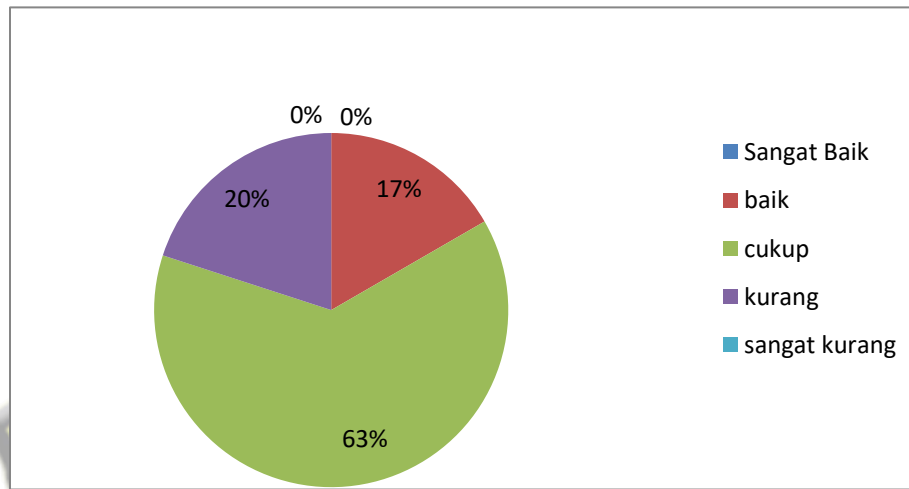
Tabel 4.6  
Skor nilai tes siklus I berdasarkan kriterianya

No	Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	80-100	-	-
2	Baik	60-79	5	17%
3	Cukup	40-59	19	63%
4	Kurang	20-39	6	20%
5	Sangat Kurang	0-19	-	-



Dari table di atas, dapat dilihat dengan diagram presentase dari banyaknya siswa yang memperoleh skor nilai berdasarkan kriterianya pada tes siklus I adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Diagram presentase tes Siklus I



#### 4.2.1.2.4 Refleksi

Berdasarkan hasil tes penilaian siklus I, peneliti menemukan bahwa sebanyak 5 atau 17% peserta didik termasuk dalam kriteria baik, 19 atau 63% peserta didik termasuk dalam kriteria cukup, 6 atau 20% peserta didik termasuk dalam kriteria Kurang dan 0 atau 0% peserta didik yang termasuk dalam kriteria sangat baik dan sangat kurang.

### 4.2.2 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

#### 4.2.2.1 Perencanaan

Perencanaan dan persiapan sebelum penelitian antara lain : menyusun kembali RPP untuk siklus kedua dengan dua pertemuan pembelajaran. Menelaah materi yang relevan dengan kompetensi yang ingin di capai, membuat instrumen observasi, serta



menetapkan langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam model pembelajaran dengan menerapkan teknik *Attahaddus 'anil 'amal alyaumiyah*.

#### **4.2.2.2 Pelaksanaan**

##### 4.2.2.2.1 Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini, peneliti menyampaikan kepada peserta didik mengenai hasil yang telah dicapai pada siklus I secara pintas serta menginformasikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang dicapai peserta didik, memberikan motivasi, dan menyampaikan gambaran proses pembelajaran yang akan diterapkan selama pembelajaran berlangsung, menjelaskan kembali cara belajar dengan langkah-langkah yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah itu, peneliti juga melakukan diskusi kecil dengan peserta didik mengenai materi atau pelajaran yang telah dipelajari.

##### 4.2.2.2.2 Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, melakukan pembelajaran dengan terlebih dahulu membagikan kosa kata baru kepada peserta didik. Setelah itu, peneliti mengarahkan peserta didik untuk mengamati, yaitu peserta didik menyimak, mencermati dan mengamati demonstrasi penggunaan teknik *Attahaddus 'anil 'amal alyaumiyah* yang dilakukan oleh peneliti sebagai langkah awal dalam penerapan teknik *attahaddus 'anil 'amal alyaumiyah* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas XI MA pondok pesantren *Al Urwatul Wutsqaa* Benteng, setelah itu peneliti kembali memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempertanyakan apa yang telah didemonstrasikan oleh peneliti sebagai langkah kedua dalam penerapan teknik *attahaddus 'anil 'amal alyaumiyah*. Selanjutnya peneliti membimbing peserta didik untuk melangkah pada tahap selanjutnya. Peserta didik setiap kelompok mengeksplorasi/mengeksprimen sebagai lanjutan langkah sebelumnya. Selanjutnya peneliti membimbing peserta didik untuk melangkah pada

tahap selanjutnya. Setiap peserta didik mengeksplorasi/mengeksprimen sebagai lanjutan langkah sebelumnya. Yaitu secara personal peserta didik menceritakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan, selanjutnya peneliti mengarahkan peserta didik untuk melakukan asosiasi Tanya jawab sebagai lanjutan dari langkah pembelajaran, yaitu masing-masing peserta didik bertanya kepada peserta didik yang diberi kesempatan bercerita tentang apa yang telah diceritakan. Selanjutnya peneliti mengarahkan peserta didik untuk melakukan tahap terakhir dengan mengkomunikasikan hasil pembelajaran, yaitu membuat kesimpulan cerita. Kegiatan ini, peneliti melakukan setiap pertemuan siklus ke II.

#### 4.2.2.2.3 Kegiatan Akhir

Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan penilaian kepada 30 peserta didik. Adapun hasil penilaian sebagai berikut :

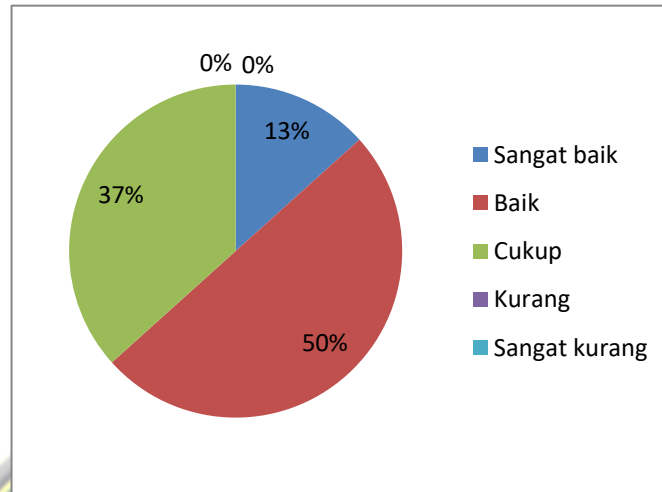
Table. 4.7

Skor nilai tes siklus II berdasarkan kriterianya

No	Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	80-100	4	13%
2	Baik	60-79	15	50%
3	Cukup	40-59	11	37%
4	Kurang	20-39	-	-
5	Sangat Kurang	0-19	-	-

Dari table di atas, dapat dilihat dengan diagram presentase dari banyaknya siswa yang memperoleh skor nilai berdasarkan kriterianya pada tes siklus I adalah sebagai berikut:

Gambar. 4.2 Diagram Presentase Siklus II



#### 4.2.2.2.4 Refleksi

Berdasarkan hasil tes penilaian siklus II, peneliti menemukan bahwa sebanyak 4 atau 13% peserta didik kelas termasuk dalam kriteria sangat baik, 15 atau 50% peserta didik termasuk dalam kriteria baik, 11 atau 37% peserta didik termasuk dalam kriteria cukup dan 0 atau 0% peserta didik yang termasuk dalam kriteria kurang dan sangat kurang.

#### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan setiap hari senin dan kamis, sesuai dengan jadwal pelajaran bahasa Arab peserta didik kelas XI MA pondok pesantren *AL Urwatul Wutsqaa* Benteng yang dimulai dari pukul 11.50 wita sampai dengan 13.15 Wita pada hari senin dan dari pukul 10.20 wita sampai dengan 11.50 pada hari kamis. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus sebagaimana yang diuraikan sebelumnya dengan perincian siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan juga.

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan meliputi hasil tes keterampilan berbicara pada akhir siklus I dan siklus II serta hasil wawancara peserta didik. Hasil tes siklus I dan siklus II digunakan sebagai tolak ukur kemampuan berbicara. Dari 30 peserta didik kelas XI MA pondok pesantren *Al Urwatul Wutsqaa* semuanya menerapkan teknik *attahaddus 'anil 'amal alyaumiyah* dalam praktikumnya.

Dari hasil tes siklus I dan siklus II skor rata-rata kelas meningkat. Skor rata-rata nilai kelas dari 30 peserta didik pada siklus I sebesar 50.2 dan siklus II sebesar 65.

Berdasarkan indicator keberhasilan keterampilan berbicara, yaitu skor rata-rata kelas dalam kemahiran berbicara pada tes kemampuan berbicara tiap siklus minimal telah tercapai. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata hasil tes pada siklus II yaitu sebesar 75.09. Sedangkan skor rata-rata tes siklus I dan siklus II berdasarkan aspek keterampilan berbicara, peneliti sajikan pada table berikut:

Tabel 4.8

## Skor rata-rata aspek keterampilan berbicara

NO	Aspek keterampilan berbicara	Skor Maksimal	Skor rata-rata	
			Siklus I	Siklus II
1.	Kefasihan (makhraj)	20	10.43	12.8
2.	Intonasi (nada dan Irama)	15	7.06	9.8
3.	Pilihan ungkapan	15	7.23	9.6
4.	Tata bahasa	20	9.43	11.76
5.	Kelancaran	10	5.16	6.93
6.	Keberanian	10	5.73	7
7.	Pemahaman	10	5.13	7.1

Presentase skor rata-rata tes siklus I dan tes siklus II terhadap skor maksimal tiap aspek kemahiran berbicara dapat dihitung menggunakan rumus berikut :



$$\text{Presentase skor rata-rata} = \frac{\text{Skor rata-rata dari setiap aspek}}{\text{Skor maksimal dari setiap langkah}} \times 100$$

Dari rumus tersebut, diperoleh presentase skor rata-rata siklus I dan tes siklus II terhadap skor maksimal tiap aspek keterampilan berbicara berdasarkan kualifikasinya dalam table berikut :

Tabel 4.9

Presentase skor rata-rata hasil tes siklus I dan siklus II

No	Aspek keterampilan berbicara	Siklus I		Siklus II	
		Presentase	Kualifikasi	Presentase	kualifikasi
1	Kefasihan (makhraj)	52.15%	Tinggi	64%	Tinggi
2	Intonasi (nada dan Irama)	47.06%	Cukup	65.33%	Tinggi
3	Pilihan ungkapan	48.2%	Cukup	64%	Tinggi
4	Tata bahasa	47.15%	Cukup	58.8%	Tinggi
5	Kelancaran	51.6%	Tinggi	69.3%	Tinggi
6	Keberanian	57.3%	Tinggi	70%	Tinggi
7	Pemahaman	51.3%	Tinggi	71%	Tinggi

Table di atas menunjukkan adanya peningkatan presentase skor rata-rata kelas dalam setiap aspek penilaian keterampilan berbicara terhadap skor maksimal tiap aspek keterampilan berbicara, yang dapat diuraikan sebagai berikut : (a) kefasihan meningkat dari 52.15% dengan kualifikasi tinggi pada siklus I menjadi 64% dengan kualifikasi tinggi pada siklus II., (b) Intonasi (nada dan irama) meningkat dari 47.06% dengan kualifikasi cukup pada siklus I menjadi 65.33% dengan kualifikasi tinggi pada siklus II. (c) pilihan ungkapan meningkat dari 48.2% dengan kualifikasi cukup pada siklus I menjadi 64% dengan kualifikasi tinggi pada siklus II. (d) Tata bahasa meningkat dari 47.15% dengan kualifikasi cukup pada siklus I menjadi 58.8% dengan kualifikasi tinggi pada siklus II. (e) Kelancaran meningkat dari 51.6% dengan kualifikasi tinggi pada siklus I menjadi 69.3% dengan kualifikasi tinggi pada siklus II. (f) Keberanian meningkat dari 57.3% dengan kualifikasi tinggi pada siklus I menjadi



70% dengan kualifikasi tinggi pada siklus II. (g) Pemahaman meningkat dari 51.3% dengan kualifikasi tinggi pada siklus I menjadi 71% dengan kualifikasi tinggi pada siklus II.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan keterampilan berbicara dilihat dari presentase skor rata-rata tiap aspek keterampilan berbicara terhadap skor maksimal tiap aspek keterampilan berbicara dengan kualifikasi tinggi telah tercapai.

Penerapan teknik *attahaddus 'anil 'amal alyaumiyah* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas XI MA pondok pesantren *Al Urwatul Wutsqaa* Benteng, Kec. Baranti Kab. Sidrap telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran di rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu : (a) pada kegiatan pendahuluan diawali dengan penjelasan tentang tugas-tugas yang harus dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran berjalan; (b) pada kegiatan inti, dilakukannya pembelajaran bahasa Arab dengan bentuk-bentuk imperative yang menuntut respon peserta didik untuk melakukannya, peserta didik secara individu dapat menggunakan bentuk imperative untuk direspon oleh peserta didik yang lain baik secara individu maupun secara kelompok; (c) pada kegiatan penutup, diberikan refleksi tentang kesalahan-kesalahan selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, indikator kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara adalah sebagai berikut : (1) Kefasihan; yaitu mengucapkan bahasa Arab dengan makhraj yang benar dan jelas serta memperhatikan panjang pendek dan adanya *syidda*. (2) Intonasi (nada dan irama): yaitu bagaimana peserta didik mengucapkan kalimat Tanya, kalimat informasi (jawaban) dengan intonasi yang benar. (3) Pilihan ungkapan; yaitu kemampuan peserta didik untuk mengembangkan

pola kalimat dan variasinya. (4) Tata bahasa; yaitu kemampuan peserta didik untuk memproduksi kalimat sesuai dengan kaidah dan tata bahasa Arab yang benar. (5) Kelancaran; yaitu peserta didik tidak mengulang-ulang kata atau kalimat dalam berbicara. (6) Keberanian; yaitu peserta didik berani untuk berbicara bahasa Arab dan mempraktekkannya di kelas. (7) Pemahaman; yaitu peserta didik paham terhadap kosa kata baru yang mereka pelajari.

Dari aspek-sapek keterampilan berbicara dari tes siklus I dan tes siklus II, semua mengalami peningkatan. Maka skor nilai rata-rata tes keterampilan berbicara yang diperoleh peserta didik meningkat dari tes siklus I yaitu sebesar 50.2 menjadi sebesar 65 pada tes siklus II.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada Pimpinan pondok pesantren *al Urwatul Wutsqaa*, pendidik, dan beberapa peserta didik tentang penerapan teknik *Attahaddus 'anil 'amal alyaumiyah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Asrul, menerangkan bahwa:

Pembelajaran bahasa Arab khususnya pada materi maharah *al Kalam* menggunakan teknik *Attahaddus anil A'mal al Yaumiyah* sangat baik diterapkan di Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa*<sup>47</sup>.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Indra Gunawan, dia mengatakan :

Menurut saya teknik *Attahaddus anil A'mal al Yaumiyah*, teknik yang baik digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren *al Urwatul WUtsqaa* secara khusus dan untuk seuruh peserta didik Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa* secara Umum.<sup>48</sup>

Selanjutnya Penliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Dra. Sihrani :

<sup>47</sup>Asrul, Peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa*, wawancara pada tanggal 31 Oktober 2016 di Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa*.

<sup>48</sup>Indra Gunawan, Peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa*, wawancara pada tanggal 31 Oktober 2016 di Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa*.

Pada dasarnya teknik ini sudah pernah diterapkan, Cuma penerapannya kurang maksimal, tapi saya pikir teknik ini mempunyai kelebihan, karena teknik ini hanya menekankan peserta didik untuk menceritakan aktivitas sehari-harinya, jadi mufradat yang harus mereka hafal mufradat yang dasar dulu.<sup>49</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa*, KH. Asri Kasman, LC, dia mengatakan :

Saya melihat setelah teknik ini diterapkan secara maksimal, ada peningkatan terhadap peserta didik khususnya kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa*, itu saya lihat beberapa peserta didik sudah mulai berani berbahasa Arab di kamarnya masing dengan menceritakan aktivitas mereka masing-masing.<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik, guru dan pimpinan Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa* yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan teknik *attahaddus 'anil a'mala alyaumiyah* secara maksimal dapat meningkatkan kemampuan beribacra dalam bahasa Arab peserta didik, peserta didik juga merasa senang dalam proses pembelajaran khususnya pada keterampilan berbicara bahasa Arab dengan penerapan teknik *attahaddus 'anil 'amal alyaumiyah*, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dibeirkan oleh guru, menambah perbendaharaan peserta didik serta membiasakan peserta didik menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

<sup>49</sup>Sihrani, Guru bidang Studi Pendidikan Bahasa Arab MA Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa*, wawancara pada tanggal 3 November 2016 di Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa*.

<sup>50</sup> Asri Kasman, Pimpinan Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa*, wawancara pada tanggal 3 November 2016 di Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa*.

## BAB V

### PENUTUP

Pada bab penutup ini penulis akan mengemukakan kesimpulan yang bertitik tolak dari rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Di samping itu, penulis juga mengemukakan beberapa saran yang dapat mendukung pembelajaran bahasa Arab.

#### 5.1. Kesimpulan

5.1.1. Setelah melakukan penelitian di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik madrasah aliyah pondok pesantren *Al Urwatul Wutsqaa* Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap memiliki kemampuan keterampilan berbicara bahasa Arab dalam kriteria cukup, karena pada dasarnya pondok pesantren *Al Urwatul Wutsqaa* tergolong pesantren tradisional yang tidak terlalu menekankan peserta didiknya berkomunikasi dalam kesehariannya dengan memakai bahasa Arab, melainkan bahasa yang sering digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari adalah bahasa ibu (bahasa bugis), karena hal itulah sehingga peserta didik tidak begitu lancar dalam menggunakan bahasa Arab.

5.1.2. berdasarkan uraian pada bab VI, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan teknik *attahaddus 'anil 'aal alyumiyah* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah pondok pesantren *Al Urwatul Wutsqaa* Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap. Sesuai dengan peningkatan skor rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik pada siklus I sebesar 50.2 dengan kriteria cukup dan pada siklus II sebesar 65 dengan kriteria baik, itu membuktikan bahwa ada peningkatan secara signifikan dengan diterapkannya teknik *attahaddus 'anil 'amal*



*alyaumiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada keterampilan berbicara bahasa Arab.

## 5.2. Saran

Adapun dalam rangka memberikan sumbangan dari hasil penelitian dan ide berkenaan dengan peningkatan pemahaman bahasa Arab peserta didik, peneliti memberikan saran-saran yang mudah-mudahan bermanfaat sebagai berikut:

5.2.1 Madrasah Aliyah Aliyah pondok pesantren *Al Urwatul Wutsqaa* Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berlatar belakang Agama Islam, maka hendaknya peserta didik lebih ditekankan dalam penguasaan ilmu Agama Islam dan bahasa Arab. Karena dengan mempelajari dan mendalami ilmu Agama Islam dan bahasa Arab dapat memberi pemahaman tentang Al-Qur'anul Karim dan Hadits sebagai pedoman hidup ummat Islam. Dalam proses pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa arab, tehnik pembelajaran yang digunakan hendaknya bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses belajar sehingga lebih dipahami dan bermotivasi untuk belajar.

5.2.2 Berkaitan dengan hasil yang diperoleh oleh peneliti dengan hasil penelitian menunjukkan hasil yang efektif, akan tetapi sebagai rekomendasi hasil peneliti bahwa banyak hal yang masih perlu di perhatikan lagi sehingga peserta didik memiliki peningkatan prestasi belajar bahasa Arab.

5.2.3 Hendaknya pendidik membentuk kelompok belajar apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab yang dapat dipecahkan bersama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asmawi sujud, 1989, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Purbasari.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, 1992, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT.Ramaja Rosdakarya
- Depdikbud, 1990, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Efendy dan Ahmad Fuad, 2009, *Metodologi pengajaran bahasa arab* طريقة تعليم اللغة العربية, Malang: Misykat.
- Hadrah, 2013, *penerapan cerita berantai dalam pembelajaran muhadatsah mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab sekolah tinggi agama Islam negeri (STAIN) Parepare*, skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan bahasa Arab, Seklah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare
- Hermawan dan Acep, 2011, *Metodologi pembelajaran bahasa arab*, Bandung: remaja rosdakarya,.
- Husnul Muasyaroh, 2014 *efektivitas model percakapan bebas pada pembelajaran bahasa Arab terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII MTs Negeri Kendal*, skripsi sarjana: fakultas bahasa dan seni, jurusan bahasa dan sastra asing, program studi pendidikan bahasa arab.
- <http://dhurusullhuga.blogspot.co.id/2015/02/sejarah-perkembangan-pengajaran-bahasa.html>, dikutip pada tanggal 25 Maret 2016, pukul 21.45
- Iskandarwassid, 2009, *Srategi pembelajaran bahasa*, Bandung: Remaja rosdakarya.
- Kunandar, 2011, *Langakah Mudah Dalam Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Penegembangan Profesi Guru*, Cet, Ke-VI: Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada,.
- Kunandar, 2011, *Langkah muda penelitian kelas sebagai pengembang profesi guru*, Cet. VII Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lexi J. Moleong, 1993, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,.
- Makruf, 2009, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, Semarang: Nedd"s Press.
- Nana Syaodih Sukma Dinata, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda karya.
- Nugiyantoro, Burhan, 2001, *penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*, Edisi ketiga: Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- S. Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Saepuddin, 2012, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: TrustMedia Publishing.
- Saepuddin, 2011, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Parepare: Lembah Harapan Press.

- Suharismi, Arikunto, 1984, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Suharsimi, Arikunto, 2010, *Penelitian tindakan kelas*, Cet.Ke-10, (Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Slamet, St. Y, 2008, *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Surakarta: UNS Press.
- Sutrisno Hadi, 1987, *Metodelogi Riset 2*,Cet,II: Yogyakarta: Andi Ofset.
- Tarigan, 2008,*Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*, Bandung: Angkasa.
- Zakiah Drajat DKK, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara dan Depag.





## SOAL TES KEMAMPUAN BERBICARA

أسئلة مهارة الكلام تحت العنوان الأنشطة اليومية  
بين الطالب والطالب:

الطالب 1: السلام عليكم ورحمة الله

الطالب 2: .....

الطالب 1: كيف حالك؟

الطالب 2: .....

الطالب 1: في أية ساعة استيقظت من النوم؟

الطالب 2: .....

الطالب 1: أين تصلي الصبح؟

الطالب 2: .....

الطالب 1: هل مارست الرياضة كل صباح؟ أية

رياضة؟

الطالب 2: .....

الطالب 1: متى تذهب إلى المدرسة؟

الطالب 2: .....

الطالب 1: متى ترجع من المدرسة؟

الطالب 2: .....

**PEDOMAN PENSKORAN ASPEK KEMAMPUAN  
BERBAHASA ARAB PESERTA DIDIK**

NO	Aspek keterampilan berbicara	Penilaian	Skor Maksimal
1.	Kefasihan (makhraj)	mengucapkan bahasa Arab dengan makhraj	

		yang benar dan jelas serta memperhatikan panjang pendek dan nada tidaknya <i>syidda</i>	20
2.	Intonasi (nada dan Irama)	bagaimana peserta didik mengucapkan kalimat Tanya, kalimat informasi (jawaban) dengan intonasi yang benar	15
3.	Pilihan ungkapan	kemampuan peserta didik untuk mengembangkan pola kalimat dan variasinya	15
4.	Tata bahasa	kemampuan peserta didik untuk memproduksi kalimat sesuai dengan kaidah dan tata bahasa Arab yang benar	20
5.	Kelancaran	peserta didik tidak mengulang-ulang kata atau kalimat dalam berbicara	10
6.	Keberanian	peserta didik berani untuk berbicara bahasa Arab dan mempraktekannya di kelas	10
7.	Pemahaman	peserta didik paham terhadap kosa kata baru yang mereka pelajari dan yang disampaikan oleh guru ataupun peserta didik yang lain	10



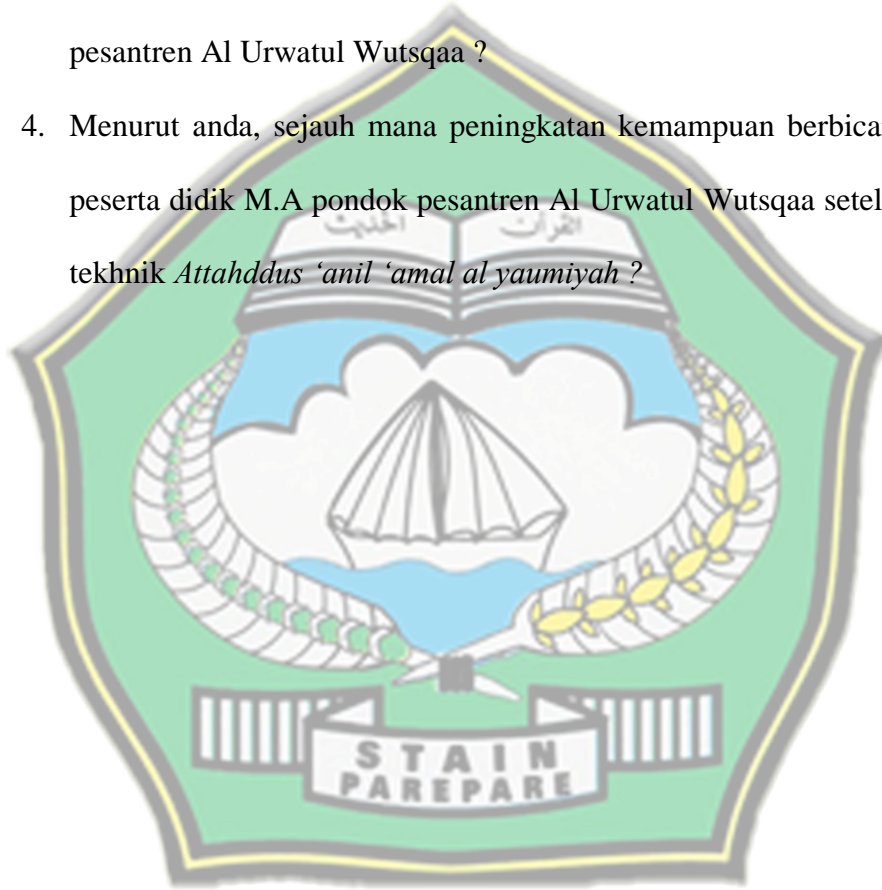
8	Total Skor	100
---	------------	-----



### PEDOMAN WAWANCARA

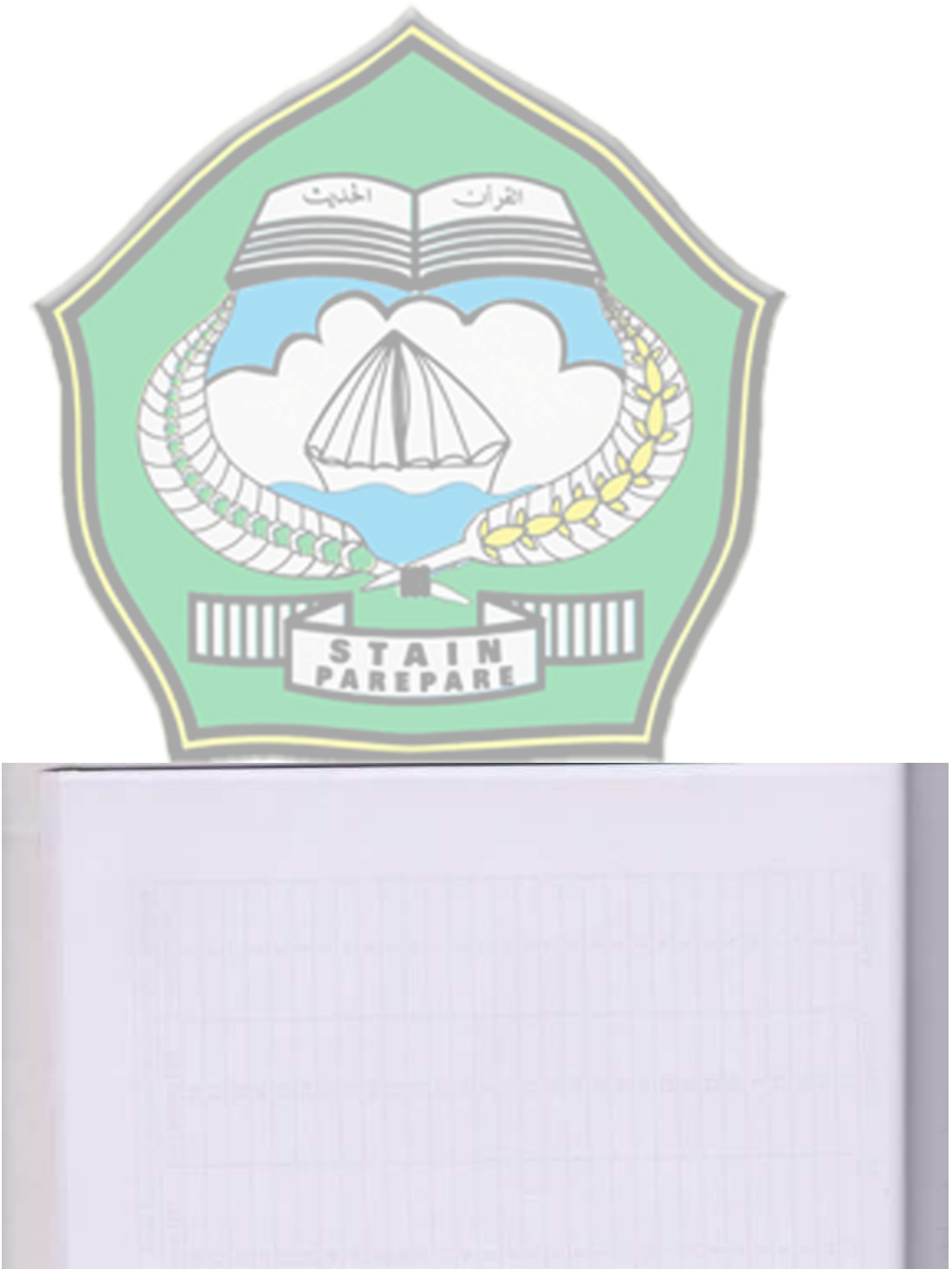
1. Bagaimana menurut anda pembelajaran berbicara Bahasa Arab melalui teknik *Attahddus 'anil 'amal al yaumiyah* di Pondok pesantren Al Urwatul Wutsqaa ?

2. Bagaimana menurut anda, penerapan teknik *Attahddus 'anil 'amal al yaumiyah* untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab pesrta didik M.A pondok pesantren Al Urwatul Wutsqaa ?
3. Apa kelebihan penerapan teknik *Attahddus 'anil 'amal al yaumiyah* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab peserta didik M.A pondok pesantren Al Urwatul Wutsqaa ?
4. Menurut anda, sejauh mana peningkatan kemampuan berbicara Bahasa arab peserta didik M.A pondok pesantren Al Urwatul Wutsqaa setelah menerapkan teknik *Attahddus 'anil 'amal al yaumiyah* ?



Penilaian/ pengamatan keterampilan berbicara	tata bahasa (20)	Kelancaran (10)
1	10	5
2	12	6
3	9	5
4	8	4
5	10	5
6	10	5
7	16	7
8	14	7
9	13	6
10	10	7
11	10	7
12	8	5
13	7	4
14	5	4
15	8	4
16	8	5
17	7	6
18	8	6
19	7	6
20	11	7
21	13	6
22	10	4
23	9	3
24	9	3
25	8	3
26	7	4
27	9	5
28	8	5
29	10	6
30	9	5

33333333 9.431333333 5.166666667



Aspek Penilaian/ pengamatan keterampilan berbicara			
Kepuan (15)	tata bahasa (20)	Kelancaran (10)	
10	12	7	
12	13	9	
10	12	7	
10	10	6	
13	12	6	
14	14	9	
14	17	9	
13	15	8	
10	12	8	
10	12	8	
11	10	7	
9	10	5	
8	8	6	
8	10	5	
7	11	6	
8	10	7	
9	12	7	
7	10	8	
10	14	8	
10	15	8	
7	12	6	
7	11	5	
6	11	6	
6	10	5	
7	9	6	
8	11	7	
9	10	7	
11	12	7	
10	11	6	
9.5	11.76666667	6.933333333	









**DOKUMENTASI PENELITIAN**















**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE**

Alamat : Jl. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404  
Website : [www.stainparepare.ac.id](http://www.stainparepare.ac.id) Email: [email.stainparepare.ac.id](mailto:email.stainparepare.ac.id)

Nomor : B-1403 /Sti.08/PP.00.9/09/2016

Lampiran : -

H a l : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Daerah KOTA PAREPARE  
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
di  
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : MUH. AIDIL



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN LINMAS**  
 Alamat : Jl. Harapan Baru (Kompleks SKPD) Arawa Kode Pos 91661

**REKOMENDASI**  
 No.800/PP.2 / KL/2016

- a. Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri ( Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010, Nomor 316), sebagaimana telah di ubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan menteri dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168).
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Menimbang :
- Surat Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga STAIN Parepare, Nomor B-1803/Sti.08/PP.00.9/09/2016, Tanggal 21 September 2016, perihal Permohonan Rekomendasi.



**YAYASAN PONDOK PESANTREN**

العروة الوثقى

**BENTENG KEC. BARANTI KABUPATEN SIDRAP  
MADRASAH ALIYAH STATUS TERAKREDITASI**

Nomor : 249 /MA-PPUW/BSR/I/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Ketua STAIN Parepare  
Di,-

Tempat

Sehubungan dengan surat Kementerian Agama Republik Indonesia STAIN Parepare dengan nomor : B-1803/St.08/PP.00.9/2016 tentang izin Penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : "Penerapan Teknik Attahaddus Anil A'mal Al Yaumiyah dalam Rangka Meningkatkan



### BIOGRAFI PENULIS



MUH. AIDIL. Dilahirkan di Desa Barugae Kec. Duampanua Kab. Pinrang Sulawesi Selatan pada tanggal



11 Juni 1992, anak pertama dari tiga bersaudara. Ayah bernama Abd. Muis dan ibu bernama Hj. Herawati.

Penulis memulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD Negeri 139 Pinrang, pada tahun 1998 dan tamat pada tahun 2004. Kemudian menempuh pendidikan di MTs Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa* Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan sekolah di MA Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa* Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare pada tahun 2011 pada jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dan menyelesaikan studi pada tahun 2017. Penulis juga pernah aktif di Organisasi Santri Intra Sekolah (OSIS) sebagai Ketua Umum Periode 2009-2010, kemudian semenjak masa perkuliahan, penulis aktif di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) 2013-2014, Wakil Ketua Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA) STAIN Parepare 2014-2015, Ketua Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA) STAIN Parepare 2015-2016, anggota biro kaderisasi di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) kota Parepare 2015-2016, Sekretaris Umum Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Parepare 2016-2017.

Penulis sekarang sementara dalam proses penyelesaian studi program strata 1 Jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Bahasa Arab Dengan Mengangkat Judul penerapan tehnik *attahaddus anil a'mal al yaumiyah* dalam meningkatkan

kemampuan berbicara dalam bahasa arab peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren *al Urwatul Wutsqaa* Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap.

